

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA DAN SISWI
KELAS V SD NEGERI TLOGOADI DESA TLOGOADI
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN
2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

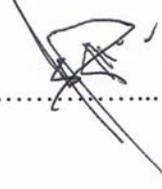


Oleh
Sutomo Dzattulloh
10604224142

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA
FAKULTAS ILMU KELOHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dan Siswi Kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2014/2015”** yang telah disusun **Sutomo Dzattulloh**, NIM 10604224142 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 November 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.	Ketua Penguji		9/11/2014
Sujarwo, M.Or.	Sekretaris Penguji		28/11/2014
Tri Ani Hastuti, M.Pd.	Penguji I (Utama)		26/11/2014
Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.	Penguji II (Pendamping)		28/11/2014

Yogyakarta, Desember 2014

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Dr. Rumpis Agus Sudarho, MS.

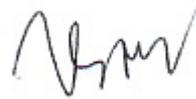
NIP. 19600824 198601 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dan Siswi Kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2014/2015”** ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Pembimbing,



Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd

NIP.19680117 199203 1 001

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dan Siswi Kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2014/2015”** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Sutomo Dzattulloh

NIM. 10604224142

MOTTO

“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan.....”

(Qs Ar-Rad:11)

Man Jadda Wajada

Barang siapa bersungguh-sunggu pasti berhasil

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, kupersembahkan sebuah karya kecil nan sederhana ini kepada orang-orang yang ku sayangi dan banyak memberikan ku semangat sampai hari ini dalam penyelesaian karya kecilku ini :

- ❖ Kedua orang tuaku yang tercinta ibu Sunarni dan bapakku Tukiman (Almarhum) yang sudah tenang disana, akhirnya cita-citamu sudah tercapai bisa menyekolahkan anakmu ini diperguruan tinggi dan sudah mau selesai, matur nuwun donganipun lan sangunipun buk.
- ❖ Kakak ku Tuty & Adik ku Tabah tercinta yang banyak memberiku semangat.
- ❖ Buat Triyanti terima kasih untuk semua semangat dan dorongan serta doamu, terima kasih sudah mau diduakan dengan karya kecilku ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan, sependidikan PGSD Penjas 2010 yang telah memberikan warna yang berbeda saat dibangku perkuliahan.
- ❖ Keluarga besar kos D24 Karang Malang yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhirku dan terima kasih semuanya.

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA DAN SISWI
KELAS V SD NEGERI TLOGOADI DESA TLOGOADI
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN
2014/2015**

Oleh:
Sutomo Dzattulloh
NIM. 10604224142

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di SD Negeri Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebanyak 38 sampel. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes yang meliputi kecepatan dengan cara lari 40 meter, daya tahan tubuh dengan cara lari 600 meter, kelincahan dengan cara lari *zig-zag (dodging run)*, koordinasi dengan cara lempar tangkap bola tenis, keseimbangan dengan cara meniti balok titian, kekuatan dengan cara lompat jauh tanpa awalan. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau sebesar $2,162 > 2,042$; dan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,037 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dengan kemampuan motorik kasar siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Hal lain juga ditunjuk pada nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 51,42 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 46,28.

Kata kunci: *Kemampuan Motorik Kasar, Siswa dan Siswi SD Negeri Tlogoadi.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Atas ijin dan terselesainya skripsi saya yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dan Siswi Kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2014/2015”**.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersamaan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberi izin penelitian.
3. Drs. Amat Komari, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga.
4. Sriawan, M. Kes. Selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 PGSD Penjas yang telah memberi izin penelitian.
5. Saryono, M.Or. Selaku penasehat akademik yang telah membimbing selama mengikuti perkuliahan.
6. Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd. Selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama menyusun skripsi.
7. Kepala sekolah SD Negeri Tlogoadi yang telah mengizinkan untuk pengambilan data.
8. Guru Penjas SD Negeri Tlogoadi yang telah membantu saat pengambilan data.
9. Teman- teman angkatan 2010 Prodi PGSD Penjas atas kesediannya dalam membantu pengambilan data dan kebersamaan selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Akhir penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenaan menggunakannya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Diskripsi Teori	
1. <i>Gender</i> (Jenis Kelamin)	8
2. Kemampuan Motorik	9
3. Fungsi Kemampuan Motorik	12
4. Motorik Kasar	13
5. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	14
6. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	17
7. Karakteristik Anak Kelas V	19
8. Perkembangan Fisik Siswa dan Siswi SD	21
9. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikiran	28
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi	32
D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Data Penelitian	46
B. Hasil Analisis Data Penelitian	46
C. Uji Prasyarat Analisis Data	67
D. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	73
C. Keterbatasan Penelitian	74
D. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 : Skor Baku Kemampuan Motorik.....	41
Tabel. 2 : Skor Baku Kemampuan Motorik.....	45
Tabel. 3 : Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi	47
Tabel. 4 : Distribusi Frekuensi Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi	49
Tabel. 5 : Distribusi Frekuensi Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi	50
Tabel. 6 : Distribusi Frekuensi Tes Kelincahan Lari Zig-Zag Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi	52
Tabel. 7 : Distribusi Frekuensi Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	53
Tabel. 8 : Distribusi Frekuensi Tes Keseimbangan Meniti balok Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi	54
Tabel. 9 : Distribusi Frekuensi Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi	56
Tabel. 10 : Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi	57
Tabel. 11 : Distribusi Frekuensi Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi	59
Tabel. 12 : Distribusi Frekuensi Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi	60
Tabel. 13 : Distribusi Frekuensi Tes Kelincahan Lari Zig-Zag Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi	62
Tabel. 14 : Distribusi Frekuensi Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi	63
Tabel. 15 : Distribusi Frekuensi Tes Keseimbangan Meniti balok Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi	64
Tabel. 16 : Distribusi Frekuensi Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	66
Tabel. 17 : Hasil Uji Normalitas Sebaran	67
Tabel. 18 : Hasil Uji Homogenitas Variansi	68
Tabel. 19 : Hasil Uji-t Kemampuan Motorik Siswa-Siswi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	: Lari 40 Meter	35
Gambar. 2	: Lari 600 Meter	36
Gambar. 3	: Lari <i>Zig-Zag</i> (<i>dodging run</i>)	37
Gambar. 4	: Lempar Tangkap Bola Tennis	38
Gambar. 5	: Minit Balok Titihan	39
Gambar. 6	: Lompat Jauh Tanpa Awalan	40
Gambar. 7	: Diagram Batang Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	48
Gambar. 8	: Diagram Batang Hasil Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	50
Gambar. 9	: Diagram Batang Hasil Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	51
Gambar. 10	: Diagram Batang Hasil Tes Kelincahan Lari <i>Zig-Zag</i> Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	52
Gambar. 11	: Diagram Batang Hasil Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	54
Gambar. 12	: Diagram Batang Hasil Tes Keseimbangan Meniti Balok Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	55
Gambar. 13	: Diagram Batang Hasil Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswa Kelas V di SD N Tlogoadi.....	56
Gambar. 14	: Diagram Batang Kemampuan Motorik Kasar Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	58
Gambar. 15	: Diagram Batang Hasil Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	60
Gambar. 16	: Diagram Batang Hasil Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	61
Gambar. 17	: Diagram Batang Hasil Tes Kelincahan Lari <i>Zig-Zag</i> Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	62
Gambar. 18	: Diagram Batang Hasil Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	64
Gambar. 19	: Diagram Batang Hasil Tes Keseimbangan Meniti Balok Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	65
Gambar. 20	: Diagram Batang Hasil Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswi Kelas V di SD N Tlogoadi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Teknik Pelaksanaan Tes Kemampuan Motorik.....	79
Lampiran 2 : Dokumentasi Pengambilan Data	87
Lampiran 3 : Formulir Penilaian	90
Lampiran 4 : Data Kasar dan Perhitungan <i>T-Score</i> Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi	91
Lampiran 5 : Data Kategorisasi <i>T-Score</i> Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi	93
Lampiran 6 : Rumus Kategorisasi.....	95
Lampiran 7 : Hasil Uji Kategorisasi Siswa dan Siswi	96
Lampiran 8 : Hasil Uji Deskriptif Siswa dan Siswi	100
Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas.....	102
Lampiran 10 : Hasil Uji Homogenitas	102
Lampiran 11 : Hasil Uji T	103
Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Sistem pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu membawa kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Pada jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pendidikan sekolah menengah atas (SMA), dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Pendidikan dasar merupakan pendidikan jenjang pertama atau pendidikan yang melandasi jenjang selanjutnya. Setiap peserta didik yang duduk di Sekolah Dasar, akan menerima berbagai macam mata pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan disusun untuk mempersiapkan generasi yang memiliki mental yang kuat, fisik yang sehat dan nilai spiritual yang mendalam. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar serta merupakan mata pelajaran yang disukai peserta didik karena aktivitasnya dilakukan diluar kelas atau ruangan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang melalui aktivitas jasmani yang dijadikan untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani, siswa diajarkan ke dalam aktivitas jasmani yang termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang menyeluruh.

Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa *Gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerak dari awal pertumbuhan yaitu perkembangan yang menitik beratkan pada kualitas gerak. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar pada masa pertumbuhan, gerak tersebut diantaranya seperti tengkurap, merangkak, duduk, berdiri serta berjalan. Hal ini sangatlah dipengaruhi oleh saraf dan otot. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan.

Gerak motorik anak Sekolah Dasar berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dan kesalahan gerak yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan serta perkembangan anak. Di samping itu,

aktivitas atau gerak motorik (gerak dasar) anak, dapat digunakan sebagai tolak ukur tentang kesehatan, kelincahan, keaktifan serta pertumbuhan dan perkembangannya.

Keadaan Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi terletak di lingkungan pedesaan yang sangat potensial dalam bidang olahraga terutama atletik karena di sebelah timur sekolah ada lapangan sepak bola yang sangat mendukung untuk kegiatan atletik seperti lari. Pada setiap tahun Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi ditunjuk sebagai tempat penyelenggara OSN Gugus dan sebagai peserta yang ikut seleksi OSN. OSN ini hanya untuk kegiatan seleksi siswa yang berbakat dalam bidang olahraga seperti voli, lari 100 m, catur, pencak silat, tenis meja. Bagi siswa dan siswi yang berbakat dan lolos seksi akan dikirim ke kecamatan untuk mewakili Gugus.

Kebanyakan atlet yang mewakili Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dalam perlombaan antar gugus di kecamatan terdiri dari siswa dan siswi yang masih duduk di kelas V. Siswa yang duduk dikelas V lebih mendominasi dalam bidang atletik seperti lari karena siswa gemar melakukan aktivitas gerak seperti bermain sepak bola, kejar-kejaran tanpa sengaja melatih gerakan lari sedangkan siswi yang duduk dikelas V lebih mendominasi dalam olahraga bola voli karena sewaktu ada KKN-PPL UNY, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan kebanyakan yang ikut kegiatan ekstrakurikuler bola voli dari siswi kelas

V sehingga siswi kelas V sudah terlatih dan paham teknik dasar bola voli.

Setiap siswa dan siswi tentu tidak sama dalam menguasai berbagai nuansa gerak motorik kasar dan dalam hal ini membuat setiap siswa dan siswi mempunyai kemampuan motorik yang berbeda. maka pasti setiap siswa dan siswi mempunyai perbedaan dalam kemampuan motorik kasar.

Siswa dan siswi sekolah dasar kelas V pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa dan siswi, mengingat sebagian besar dari mereka sudah mulai belajar gerak sambil bermain. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa dan siswi sekolah dasar kelas V sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan mereka terutama yang menyangkut gerakan yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu, program pendidikan jasmani dan kesehatan diharapkan akan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. SD Negeri Tlogoadi merupakan salah satu sekolah dari sekian banyak sekolah yang mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Keberhasilan program pendidikan jasmani di SD Negeri Tlogoadi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana

Penentuan bahan ajaran dan metode pembelajaran akan tercapai bila para pendidik mengetahui kemampuan motorik anak didiknya.

Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Akibatnya tujuan pendidikan sulit dicapai dan menimbulkan kerja yang tidak efektif dan efisien. Untuk itu, proses pendidikan jasmani akan berhasil baik, bila penentuan bahan dan metodenya sesuai dengan kemampuan motorik anak didik.

Untuk mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya, guru akan mengetahui kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat menentukan bahan dan metode penyampaian yang sesuai dengan keadaan anak didik. Kondisi anak hidup di lingkungan umum akan lebih aktif bergerak dan beraktifitas seperti berlari, bergelantungan, kejar-kejaran dan banyak lagi yang dapat dilakukan seperti kebiasaan anak yang gemar bermain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disampaikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas V SD Negeri Tlogoadi lebih mendominasi dalam cabang olahraga altetik seperti lari.
2. Siswi kelas V SD Negeri Tlogoadi lebih mendominasi dalam cabang olahraga bola voli.
3. Belum diketahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas maka peneliti akan meneliti perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V yang berada di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut maka peneliti dapat merumuskan suatu masalah : “ Apakah ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi sekolah dasar kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi maka dapat bermanfaat:

1. Manfaat Kritis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dapat melakukan kegiatan jasmani untuk mengembangkan keterampilan motoriknya yang berguna bagi peningkatan prestasi olahraganya.

b. Bagi Guru

Bagi guru pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka merancang setiap program pembelajaran pendidikan jasmani dan memilih siswa yang kemampuan baik dilatih untuk mengikuti perlombaan.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar berdasarkan karakteristik kemampuan motorik anak sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Dapat dipergunakan sebagai bekal dan pengetahuan untuk mendidik anak dalam keluarga kelak, dunia kerja maupun masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi guru untuk memahami tentang masalah perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi.

b. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmu dan teori sehingga dapat menambah kelengkapan ilmu dan teori yang telah ada.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Gender (Jenis Kelamin)

Dari Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *gender* merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia. Istilah “*gender*” yang berasal dari bahasa Inggris yang di dalam kamus tidak secara jelas dibedakan pengertian kata *sex* dan *gender*. Untuk memahami konsep *gender*, perlu dibedakan antara kata *sex* dan kata *gender*. *Sex* adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan *gender* perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau konstruksi masyarakat.

Menurut Heddy Shri Ahimsha Putra (2000) menegaskan bahwa istilah *Gender* dapat dibedakan ke dalam beberapa pengertian berikut ini: *Gender* sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu, *Gender* sebagai suatu fenomena sosial budaya, *Gender* sebagai suatu kesadaran sosial, *Gender* sebagai suatu persoalan sosial budaya, *Gender* sebagai sebuah konsep untuk analisis, *Gender* sebagai sebuah perspektif untuk memandang kenyataan.

Dalam buku *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hilary M. Lips mengartikan *Gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya: perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri-ciri dari sifat itu merupakan

sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut, ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain (Mansour Fakhri 1999: 8-9).

Secara umum, pengertian *Gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa *Gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

2. Kemampuan Motorik

Gerak (*motor*) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedang psikomotor khusus digunakan untuk domain mengenai perkembangan manusia. Jadi gerak (*motor*) ruang lingkungannya lebih luas dari psikomotor mengacu pada gerak-gerak yang dinamakan alih getaran elektronik dari pusat otak besar.

Motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak penunjang kegiatan berolahraga. Makin tinggi kemampuan perkembangan motorik seseorang, maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan di masa akan datang didalam melakukan tugas keterampilan gerak. Kemampuan motorik sangat perlu dibicarakan dalam pendidikan

jasmani sebab kemampuan perkembangan motorik merupakan bagian ranah psikomotorik dan pengembangan diharapkan akan terbentuknya penguasaan keterampilan motorik untuk dasar suatu cabang olahraga.

Menurut Sukintaka (2001:47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Makin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai keberhasilan di dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Menurut Barrow (1976:129) mengemukakan bahwa kemampuan gerak didefinisikan sebagai kemampuan luar dan dalam untuk membentuk keterampilan gerak umum atau dasar, khususnya olahraga tingkat tinggi atau teknik-teknik senam. Kemampuan perkembangan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas.

Sedangkan kemampuan perkembangan motorik menurut Sukadiyanto (2001:70) menyatakan bahwa kemampuan perkembangan motorik merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan penampilan berbagai ketrampilan atau tugas gerak. Kemampuan motorik sangat perlu dibicarakan

dalam pendidikan jasmani sebab kemampuan motorik merupakan bagian dari ranah psikomotorik dan pengembangannya diharapkan akan terbentuk kemampuan motorik untuk dasar suatu cabang olahraga.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:5), kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa orang lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dibagi menjadi empat katagori yaitu: lokomotor, non lokomotor, manipulatif dan kombinasi.

- a. Kemampuan lokomotor.
Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti melompat. kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, meluncur, skiping dan lari-lari seperti kuda berlari.
- b. Kemampuan non lokomotor
Kemampuan non lokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan memegang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, melingkar, melambungkan dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan manipulatif
Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan, kaki dan bagian lain dari tubuh dapat digunakan manipulatif obyek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata yang penting untuk berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari:
 - 1) Gerak mendorong (melempar, memukul, menendang).
 - 2) Gerakan menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet atau macam bola yang lain.
 - 3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.
- d. Kombinasi.
Latihan gerakan kombinasi dapat dikembangkan dengan mencampur ketiga aspek tersebut supaya mendapatkan gerakan

yang mencakup tiga kemampuan gerak misalnya penggabungan antara kemampuan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada diatas saya akan menyimpulkan bahwa kemampuan motorik itu adalah bentuk perilaku gerak manusia yang berkualitas dalam keterampilan gerak sebagai penunjang kegiatan olahraga maupun bukan olahraga.

3. Fungsi Kemampuan Motorik

Fungsi kemampuan motorik menurut Toho Cholik M dan Gusril (2004:51) adalah: Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas ketrampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Dengan mengetahui status kemampuan motorik, diharapkan siswa maupun guru memberikan aktivitas yang tepat kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya atau setidaknya dapat mengurangi kelemahan yang dimilikinya. Jadi semakin sering anak mengalami aktivitas gerak, unsur-unsur

kemampuan motorik akan ikut terlatih dan akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motoriknya.

4. Motorik Kasar

Menurut Zulkifli L (2003:32) ada 3 macam jenis motorik yaitu:

- a. Motorik statis yaitu gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerak tangan dan kaki pada saat kita sedang berjalan.
- b. Motorik ketangkasan yaitu gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya.
- c. Motorik penguasaan yaitu gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan sebagainya.

Secara alamiah seiring dengan peningkatan atau bertambahnya umur anak hingga dewasa akan diikuti dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Menurut Rusli Lutan (1988:93) kemampuan motorik kasar adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah kanak-kanak. Gerakan yang timbul pada motorik kasar merupakan gerak yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan. Motorik kasar merupakan perkembangan yang mengikuti kaidah dari kepala ke kaki

atau perkembangan dimulai dari bagian atas yaitu kepala. Ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa awal perkembangan terdapat gerakan yang besar dibagian kepala dibandingkan dengan bagian lainnya.

Dengan demikian kemampuan motorik kasar adalah sesuatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan yang baik atau tingkat kemampuan gerak seseorang dalam mempelajari suatu gerakan secara kualitas dan kuantitas yang baik.

5. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Menurut Toho dan Gusril (2004:50) Kemampuan seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan keterampilan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen. Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan, yang juga unsur-unsur dalam kemampuan motorik.

Adapun unsur-unsur dalam kemampuan motorik yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi, kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan,

berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

b. Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari zig-zag 15 meter dalam hitungan detik, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya.

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

d. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat waktu bergerak pada satu titik ke titik lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

e. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan

ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan system saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik, sedangkan

Menurut Barrow (1976:120) unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari:

- a. Kekuatan
Kekuatan adalah prasarat semua aktivitas karena itu bisa membuat tangkas, bertenaga, dan agar bisa berlari cepat. Kekuatan berkaitan dengan ketahanan karena lebih efisien, otot bekerja secara tepat dan lebih berfungsi.
- b. Kecepatan
Kecepatan gerakan dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu: badan, kapasitas badan, kekenyalan otot dan penampilan mekanis dan strukturalis seperti panjang tungkai dan fleksibilitas tulang sendi.
- c. Power
Power adalah suatu prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian tubuh dengan kekuatan penuh, gerakan ini berlangsung dalam waktu yang pendek. Ini adalah kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam kecepatan yang maksimum.
- d. Ketahanan
Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi individu untuk menopang gerakan atas suatu periode waktu. Ketahanan ada dua jenis. Satu diasosiasikan dengan faktor kekuatan dan yang lain diasosiasikan dengan sistem pernafasan.
- e. Kelincahan
Kelincahan ini meliputi koordinasi cepat dan tepat otot-otot besar dari badan dalam suatu kegiatan. Kecepatan ini mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan atau beberapa bagian yang diukur dengan item tes seperti lari hindaran, lari rintangan, lari zig-zag, langkah menyamping dan sikap jongkok.
- f. Keseimbangan
Keseimbangan adalah aspek dari merespon gerak yang efisien dan merupakan faktor gerak dasar. Keseimbangan jenis pertama

ditunjukkan sebagai keseimbangan diam dan yang kedua sebagai keseimbangan dinamis.

g. **Fleksibilitas**

Fleksibilitas bila didefinisikan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi, ini berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan, sebagai badan yang dapat ditekuk atau di putar dengan alat pleksion dan peregangan otot.

h. **Koordinasi**

Koordinasi adalah faktor lain yang menjadi dasar pelaksanaan dan khususnya pada gerakan yang lebih kompleks. Yang didefinisikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerak ke bentuk yang lebih khusus.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik diatas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Saya menyimpulkan dari 2 teori yang ada, mengambil enam dari beberapa unsure kemampuan motorik diantaranya: 1. *Speed*, 2. *Agility*, 3. *Endurenc*, 4. *Power*, 5. *Koordination*, 6. *Balance*. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimana juga, faktor yang berasal dari dalam diri dan luar selalu mempunyai pengaruh. Selain itu, jenis kelamin ikut menentukan pula.

6. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa usai sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah menurut H.Syamsu Yusuf (2004: 24). Pada masa keserasian bersekolah ini relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 sampai 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:

- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting.
- 6) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingkat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 sampai 10 tahun sampai usia 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
- 4) Sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginan. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa usia sekolah dasar sering disebut juga sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum atau sesudahnya.

Masa kelas atas (9/10-12/13 tahun), memiliki Ciri-ciri berikut:

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit
- 2) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- 4) Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- 5) Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 6) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- 7) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Pada pemberian pembatasan umur di atas menandakan bahwa dalam melakukan aktifitas jasmani, disesuaikan dengan umur dan kelas siswa dalam pemberian pendidikan, dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus mendalami dan memahami karakteristik siswa sebagai pendidik.

7. Karakteristik Anak Kelas V

Menurut Anarino (Sukintoko,1992:43-44) karakteristik anak kelas V dan kelas VI usia 11-12 tahun secara jasmani :

- a. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- b. Ada kesadaran mengenai badannya.
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.

- d. Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- f. Waktu reaksi makin baik.
- g. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata
- h. Kordinasi makin baik.
- i. Badan sehat dan kuat.
- j. Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan bagian anggota yang lain.
- k. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan ketrampilan antara laki-laki dan perempuan.

Lebih lanjut Anarino menyatakan bahwa tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa anak usia 11-12 tahun adalah :

- a. Kesenangan permainan dengan bola makin bertambah.
- b. Menaruh perhatian kepada permainan yang terorganisasi.
- c. Sifat kepahlawanan kuat.
- d. Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat.
- e. Perhatian kepada teman sekelompok makin kuat.
- f. Perhatian kepada bentuk makin bertambah.
- g. Berapa anak mudahmenjadi putus asa dan kelompok akan berusaha bangkit bila tidak sukses.
- h. Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
- i. Berusaha untuk mendapatkan guru yang membenarkannya.
- j. Mulai mengerti tentang waktu dan menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya.
- k. Kemampuan membaca mulai berbeda, tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang di peroleh lewat bacaan.

Arma Abdulah dan Agus munadji (1994:127) menyatakan bahwa: Dalam tahun sekolah dasar anak-anak menguasai macam-macam keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupan nantinya. Guru pendidikan jasmani harus dapat mengenal akan hal ini, karena dalam menguasai suatu keterampilan dasarnya harus diletakan pada masa anak-anak sekolah dasar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia SD kelas atas adalah sebagai berikut:

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil.
- d. Keadaan mental khususnya kemampuan pikirannya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi.

8. Perkembangan Fisik Siswa dan Siswi SD

Perkembangan fisik siswa dan siswi SD mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005).

- a. Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun di SD.
- b. Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- c. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.

- d. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat dari pada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- e. Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- f. Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.
- g. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun.

Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

9. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Menurut Husdarta (2000:21), Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh yang diterima oleh individu diawali sejak individu dalam kandungan. Oleh karena itu kondisi ibu yang sedang mengandung akan berpengaruh pada perkembangan bayi yang sedang dikandungnya. Setelah dilahirkan faktor internal dan faktor eksternal berpadu dengan lingkungannya yaitu faktor keturunan, gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjar hormone pertumbuhan, musim dan iklim, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi dan kondisi psiko sosial. Dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut, maka diambil beberapa faktor secara langsung (eksternal) dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Menurut Husdarta. (2000:21). Lingkungan yang merupakan salah satu pendorong perkembangan kemampuan anak. Bercerita dengan anak akan mendorong minat anak dalam belajar berbicara dan keinginan untuk membaca. Lingkungan yang merangsang mendorong perkembangan fisik dan mental yang baik, sedangkan lingkungan yang

tidak merangsang menyebabkan perkembangan anak dibawah kemampuan.

Lingkungan masyarakat dan budaya dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik anak karena mereka merupakan komunitas yang tidak dapat dipisahkan dengan anak. Anak akan hidup ditengah-tengah masyarakat dengan budayanya. Lingkungan masyarakat turut memberikan tekanan dan tuntutan kepada seorang anak yang berada disitu aktivitas fisik jelas akan mendukung perkembangan anak tersebut, apabila anak-anak Sekolah Dasar sangat membutuhkan aktivitas yang dapat menunjang perkembangannya.

b. Keturunan atau *Genetik*

Kamampuan motorik sangat tergantung pada keadaan fisik seseorang hal ini karena latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Di samping itu perpebedaan antara ras yang mempengaruhi keturunan dan pembawaan. Misalnya suatu ras memiliki warna kulit hitam, sedangkan yang lainnya berkulit putih. Ada pula ada ras yang memiliki tulang yang panjang sedangkan yang lainnya pendek. Sehingga dalam keturunan memiliki perbedaan latar belakang itu juga dapat menentukan pengaruh perbedaan kemampuan motorik anak.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin anak berpengaruh terhadap perkembangan secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi sebelum dan sesudah lahir, pengaruh langsung pada perkembangan berasal dari kondisi hormon. Pada usia 6-10 tahun atau selama periode kanak-kanak pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan adalah hampir sama. Hanya saja *pelvis* pada anak wanita cenderung lebih cepat melebar dari pada anak laki-laki, hal ini disebabkan karena pengaruh hormon *estrogen*, hormon ini mempunyai efek samping khusus memperluas *pelvis* yang berfungsi dalam persalinan. Dengan adanya perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi timbulnya perbedaan dalam perkembangan fisik dan psikologis anak laki-laki dan perempuan.

Pengaruh tidak langsung dari jenis kelamin terhadap perkembangan timbul dari kondisi lingkungan. Sejak anak dilahirkan, terdapat tekanan sosial yang kuat atas diri anak untuk membentuk pola budaya bagi jenis kelaminnya. Sepanjang masa kanak-kanak, anak laki-laki dan perempuan dibentuk oleh keluarga, menjelang remaja anak laki-laki dan perempuan dibentuk oleh keluarga dan kelompok teman sebaya yang berada di lingkungan sekitar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Giantoro (2008) dengan judul :
“ Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa SD Kelas V Yang Tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II Kabupaten Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II, Kabupaten Batang. Metode penelitian ini adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran yang meliputi jarak pendek 40 meter, lari jarak jauh 600 meter, *dogging run*, lompat jauh tanpa awalan, meniti balok titian, lempar tangkap bola tenis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II, Kabupaten Batang dengan dengan jumlah 56 siswa, teknik pengambilan sampel dengan total sampel. Uji validitas instrumen menggunakan kolerasi bagian total, uji Reliabilitas dengan Alpha Cronbach, dan uji Normalitas dengan Chi-kuadrat. Teknik analisis data menggunakan analisis varians satu jalur dan uji t, aturan untuk menolak dan menerima hipotesis dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 item yang menjadi perhatian diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang nyata dan signifikan kemampuan motorik kasar SD Negeri Krengseng II menunjukkan harga t hitung -2,365 dengan signifikan 0,002 dan t table

1,235, signifikan di atas kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dengan Sekolah Dasar Negeri Krengseng II.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Windu Agung (2010) dengan judul : “Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran yang meliputi kecepatan dengan lari 40 meter, kelincahan dengan lari *zig-zag (dogging run)*, daya tahan dengan lari jarak jauh 600 meter, kekuatan dengan lompat jauh tanpa awalan, koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis, keseimbangan dengan meniti balok titian. Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta dengan jumlah 37, teknik pengambilan sampel dengan total sampel. Dan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tanpa melihat jenis kelamin, kemampuan motorik kasar Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta terdapat 2 siswa (5,41%) dalam kategori kurang sekali, 10 siswa (27,03%) dalam kategori kurang, 15 siswa (40,54%) dalam kategori sedang, 9 siswa

(24,32%) dalam katagori baik, dan 1 siswa (2,70%) dalam kategori baik sekali dan ada 1 siswa yang tidak ikut dalam olahraga dikarenakan sakit. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta adalah sedang atau berkisar antara kategori baik dan kurang

C. Kerangka Berpikir

Siswa dan siswi sekolah dasar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan jalur pendidik. Pembentukan kualitas fisik manusia pada dasarnya adalah proses yang harus diberdayakan sejak usia dini. Untuk menghasilkan kualitas fisik yang diharapkan tentunya tidak hanya didukung produktivitas yang prima akan tetapi juga harus mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik. Untuk itu melalui pendidikan terutama pada pendidikan di sekolah dasar perlu diciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan usia, penyediaan fasilitas oleh gerak yang sesuai dengan usia perkembangan secara anatomis, psikologis, biomekanik, motorik dan sosialisasi serta tenaga pengajar yang handal yaitu yang mampu mengembang kemampuan motorik peserta didik dengan benar.

Siswa dan siswi Sekolah Dasar pada dasarnya sudah dapat dilihat kemampuan motorik kasarnya, seberapa jauh perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa dan siswi kelas V sekolah di Sekolah Dasar

Negeri Tlogoadi. Seberapa jauh perbedaan mereka, mengingat sebagian besar dari mereka sudah mulai belajar gerak sambil bermain dengan asumsi tersebut diharapkan siswa dan siswi sekolah dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk menyesuaikan diri bagi kehidupan sehari-hari.

Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat keterampilan gerak yang baik, berdasarkan sering melakukan aktivitas gerak akan terlatih. Semakin bertambah usia maka siswa dan siswi sering melakukan aktivitas gerak dan menguasai berbagai macam gerakan, sehingga siswa dan siswi akan terlatih dalam melakukan gerakan serta akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas gerak motorik kasar. Setiap siswa dan siswi tentu saja beda dalam hal menguasai berbagai macam gerak motorik kasar dikarenakan ada sebagai siswa dan siswi yang sudah menguasai gerak motorik kasar dan ada sebagai siswa dan siswi yang belum menguasai gerak motorik kasar. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikiran tersebut, dapat dirumuskan hipotesis (jawaban sementara) sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

Ha merupakan hipotesis alternatif dimana hipotesis disusun setelah membaca teori-teori sehingga dapat menunjukkan semestinya

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini hanya ingin menggambarkan situasi yang sedang berlangsung. Variabel yang digambarkan adalah perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V yang berada di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik tes. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tlogoadi, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V yang berada di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Untuk menghindari salah pengertian tentang penelitian ini, maka perlu batasan operasional perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V yang berada di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan hasil gerak individu dalam melakukan gerak penunjang kegiatan berolahraga yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Giantoro (2008) yang menggunakan enam item tes kemampuan meliputi: kecepatan dengan cara lari 40 meter, kelincahan dengan cara lari *zig-zag (dodging run)*, daya tahan tubuh dengan cara lari 600 meter, keseimbangan dengan cara meniti balok titian, koordinasi dengan cara

lempar tangkap bola tenis, kekuatan dengan cara lompat jauh tanpa awalan.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsini Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini seluruhnya dijadikan sampel yaitu siswa dan siswi kelas V yang berada di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Jumlah keseluruhannya adalah 38 anak. Siswa dan siswi yang berasal dari kelas V berjumlah 38 yang terdiri dari siswa berjumlah 15 anak dan siswi berjumlah 23 anak.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto, (2002:136). instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Untuk mengukur kemampuan motorik kasar siswa digunakan instrumen yang dapat mengukur dari berbagai aspek yaitu aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek kognitif. Dalam penelitian ini untuk mengukur perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di tinjau dari aspek psikomotor yaitu melalui tes kemampuan. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Giantoro (2008). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kecepatan dengan cara lari 40 meter, kelincahan dengan cara lari *zig-zag (dodging run)*, daya

tahan tubuh dengan cara lari 600 meter, keseimbangan dengan cara meniti balok titian, koordinasi dengan cara lempar tangkap bola tenis, kekuatan dengan cara lompat jauh tanpa awalan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Giantoro (2008) tersebut di dapat validitas dan reliabilitas sebagai berikut: lari 40 meter: 0,640; lari *zig-zag (dodging run)*: 0,732; meniti balok titian 0,648; lompat jauh tanpa awalan 0,733; lempar tangkap bola tenis 0,610; lari 600 meter 0,660 serta di dapat reliabilitas tes sebesar 0,713. Dalam penelitian yang dilakukan giantoro instrumen yang dipakai masih belum dibakukan dan masih acak dalam mengambil instrumennya serta masih ada kekurangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahwa untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Suharsimi Arikunto, 2002:96).

Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan pengumpulan tes
- b. Pelaksanaan tes
- c. Pengukuran tes
- d. Pencatatan data tes

Untuk mengetahui lebih rinci keempat langkah dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Melakukan persiapan pengumpulan data.

Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada siswa tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah penyiapan alat-alat, penyiapan bahan, penyiapan pelaku yang akan di tes.

b. Pelaksanaan tes

Dalam tahap pelaksanaan dalam penelitian ini siswa melakukan berbagai jenis tes sebagai berikut: lari 40 meter, lari 600 meter, lari *zig-zag (dodging run)*, lempar tangkap bola tenis, meniti balok titian, lompat jauh tanpa awalan.

c. Pengukuran tes

Dalam proses pengukuran ini menggunakan formulir penelitian yang sistematis guna mendapatkan data yang valid dari obyek peneliti.

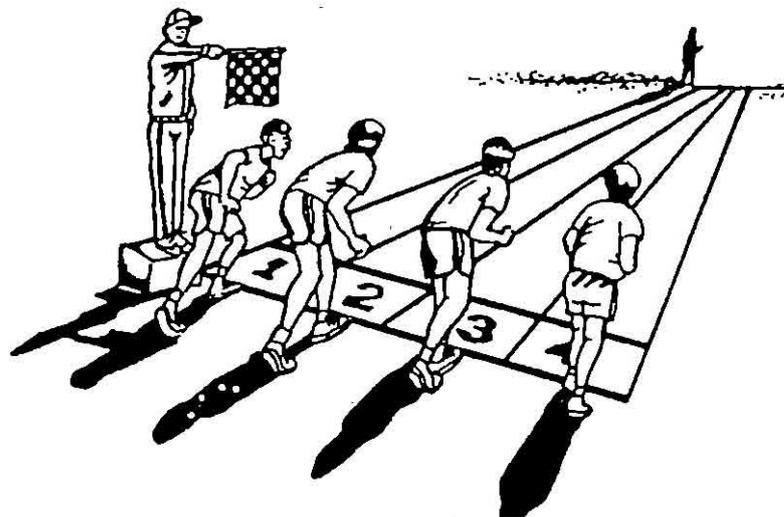
d. Pencatatan data tes

Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, dimana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis.

Data hasil pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada Giantoro (2008) yang menggunakan tes kemampuan, adapun berbagai macam tes kemampuan tersebut meliputi:

1) Kecepatan lari 40 meter

Petunjuk pelaksanaan: peserta tes berlari secepat mungkin sejauh 40 meter dan berusaha melewati garis *finish*. Penilaian tes dilakukan dengan cara: waktu diambil pada saat dada peserta melewati garis *finish*, catat waktu dengan tingkat kecepatan 0,1 detik peserta melakukan lari cepat 40 meter sebanyak 2 kali, catat kedua waktunya dan ambil waktu yang terbaik. (Barrow, 1979:6)

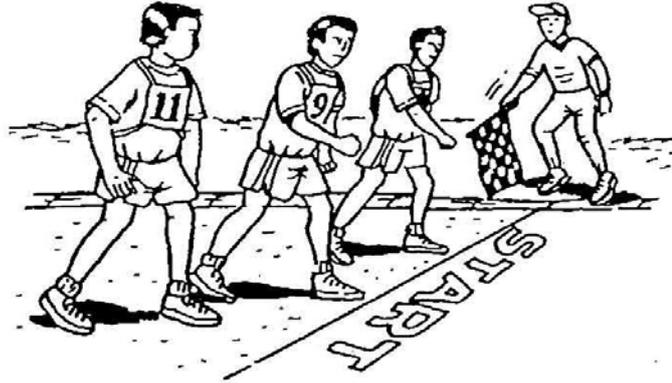


Gambar1. Lari 40 meter
Sumber : Google images

2) Ketahanan lari 600 meter

Petunjuk pelaksanaan: peserta berlari dimulai dari *start* menuju *finish* dengan jarak 600 meter dan berusaha lari secepat mungkin

sampai garis *finish*. Penilaian tes dilakukan dengan cara: waktu diambil pada saat dada melewati garis *finish*, catat lama waktunya. (Barrow,1979:62)



Gambar 2. Lari 600 meter
Sumber : Google images

3) Kelincahan lari *zig-zag* (*Dodging run*)

Petunjuk pelaksanaan: peserta tes berlari menurut lintasan yang telah ditentukan, ukuran lintasan panjang 11 m, lebar 5 m. jarak rintangan 5 m, 2 m, 2 m, 2 m, jumlah 4 rintangan. Penilaian tes dilakukan dengan cara: waktu diambil pada saat dada peserta melewati garis *finish*, catat waktu dengan tingkat kecepatan 0,1 detik peserta melakukan lari *zig-zag* (*dodging run*) sebanyak 2 kali, catat kedua waktunya dan ambil waktu yang terbaik. (Sardjono, 1977:6)



Gambar 3. Lari *zig-zag* (*Dodging run*)

4) Koordinasi lempar tangkap bola tenis

Petunjuk pelaksanaan: peserta diinstruksikan melempar bola sesuai dengan yang dipilih ke arah sasaran dan berusaha agar bola tersebut ditangkap dengan tangan yang sama sebanyak 10 kali, bola dilempar dengan cara lempar bawah dan bola harus ditangkap sebelum bola memantul ke tanah, lempar tangkap dinyatakan berhasil jika bola mengenai sasaran dan peserta dapat menangkap bola pantulan langsung dari sasaran, tangkapan dinyatakan berhasil jika bola ditangkap hanya dengan tangan tanpa bantuan anggota badan lainnya, jarak 2,5 meter dari tembok sasaran yang diberi tanda, sasaran ditempelkan pada tembok dengan bagian bawahnya sejajar dengan tinggi bahu siswa yang melakukan dengan menggunakan bola tenis. Penilaian tes dilakukan dengan cara: satu lemparan yang mengenai sasaran dan dapat ditangkap dengan benar mendapat skor 1 jumlahkan

seluruh skor untuk tangkapan dengan tangan yang sama dan dengan tangan yang berbeda kemungkinan skor tertinggi adalah 20. (Rusli lutan,2001:42)



Gambar 4. Lempar tangkap bola tenis

5) Keseimbangan meniti balok titian

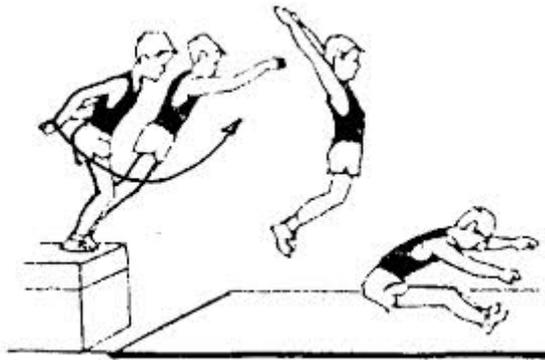
Petunjuk pelaksanaan: peserta tes berjalan meniti balok titian yang tingginya 50 cm dan panjang 4 m balok berbentuk bulat berdiameter 10 cm, peserta berusaha agar badan seimbang dan tidak jatuh apabila jatuh makan akan diulang kembali dari awal *start*. Penilaian tes dilakukan dengan cara: lama waktu pada saat meniti balok titihan, sikap badan yang seimbang, ketenangan berjalan diatas balok dan mencapai garis batas yang ditentukan. (Rusli lutan, 2001:43)



Gambar 5. Meniti balok titian

6) Kekuatan lompat jauh tanpa awalan

Petunjuk pelaksanaan: peserta tes kedua ujung jari kakinya tepat di belakang garis batas tolakan, setelah siap peserta melakukan persiapan untuk melompat bersamaan dengan mengayunkan lengan ke depan, kemudian dengan seluruh tenaganya kedua kaki menolak, melakukan lompatan sejauh mungkin, setiap peserta diberi 2 kali kesempatan dan diambil jarak yang terbaik atau jauh. Penilaian tes dilakukan dengan cara: hasil yang dicatat adalah jarak yang dicapai, diukur dengan centimeter. Jarak lompatan diukur dari garis batas permulaan lompatan ke titik terdekat dari sentuhan tumit pada tanah. (Sugiyanto,1999:109)



Gambar 6. Lompat jauh tanpa awalan
Sumber : Google images

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran data dari data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan perbedaan ukuran, setelah itu data dimasukan ke dalam program SPSS untuk proses analisis data. Adapun tahap-tahap untuk mengklasifikasikannya sebagai berikut:

1. Penyajian data.
2. Pemilihan teknik analisis.
3. Pelaksanaan analisis.
4. Penyajian hasil analisis data.
5. Penyimpulan hipotesis.

Untuk mengetahui lebih rinci tahap-tahap untuk mengklasifikasikannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan kemudian disajikan dengan menggunakan tabel kemampuan motorik distribusi frekuensi. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data, maka data dikorelasikan dengan skor ideal. Menurut Saifuddin Azwar (2005: 108) penilaian dengan 5 kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Baku Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \geq M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean*

2. Pemilihan Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji prasyarat untuk mengetahui uji hipotesis. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dianalisis dengan menggunakan uji t untuk

kelompok *dependent*. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun cara yang digunakan untuk menguji normalitas adalah sebagai dengan perhitungan Chi kuadrat. Proses perhitungan dibantu dengan program SPSS.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansinya homogen. Adapun proses perhitungan dibantu dengan program SPSS.

3. Pelaksanaan Analisis Data

a. Data Kasar

Data hasil setiap tes yang dicapai oleh siswa dan siswi yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik kasar siswa tidak dapat di nilai secara langsung berdasarkan tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tes masih berbeda yaitu:

- 1) Untuk tes lari 40 meter, lari 600 meter, lari *zig-zag (dogging run)* dan meniti balok titian menggunakan satuan waktu (menit dan detik).

- 2) Untuk tes lempar tangkap bola tenis menggunakan banyaknya skor keberhasilan dalam 20 kali kesempatan atau poin (20 kali).
- 3) Untuk tes lompat jauh tanpa awalan menggunakan satuan ukuran jauh (meter).

Hasil kasar ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Agar satuannya menjadi sama maka akan diganti menjadi *T-Score*. Kemudian dari ke enam tes kemampuan tersebut dijumlahkan dan dibagi jumlah jenis tes kemampuan sehingga di dapat total *T-Score*. Hasil *T-Score* ini menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik kasar siswa dan siswi. untuk mengetahui setiap masing-masing kategori yaitu dengan menggunakan skor baku.

b. Nilai Tes

Hasil kasar yang merupakan satuan ukuran yang berbeda tersebut perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah menggunakan *T-Score*.

- 1) Rumus *T-Score* untuk tes lari 40 meter, lari 600 meter, lari zig-zag (*dogging run*) dan meniti balok titian. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang di peroleh. Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut :

$$T \text{ Score} = 50 + \left(\frac{\bar{X} - X}{SD} \right) * 10$$

- 2) Rumus *T-Score* untuk tes lempar tangkap bola tenis dan tes lompat jauh tanpa awalan. Penghitungan dengan satuan, semakin banyak angka/satuan yang diperoleh semakin bagus hasil yang di peroleh. Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut :

$$T \text{ Score} = 50 + \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right) * 10$$

Kemudian nilai *T-Score* dari ke enam item tes tersebut dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa.

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, maka data yang sudah dalam bentuk *T-Score* kemudian dikonversikan kedalam kategori kemampuan motorik. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan skor baku (*T-Score*) dengan penilaian 5 kategori. Menurut Saifuddin Azwar (2005: 108) penilaian dengan 5 kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Baku Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \geq M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : *Standar Deviasi*

M : *Mean*

4. Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis dapat disajikan menggunakan table statistik.

5. Menyimpulkan Hipotesis

Penyimpulan hipotesis diperoleh dengan melihat rangkuman hasil analisis data. Ketika t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi kurang dari 0,05 maka perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V SD Negeri Tlogoadi, dapat dilihat pada kemampuan motorik kasar siswa lebih baik bila dibandingkan dengan siswi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogoadi, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 Juli 2014 sampai selesai.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *T-Score*. Perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Pengkategorian data didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* hasil penghitungan. Data terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *T-Score* untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil analisis data dalam penelitian ini meliputi enam item tes yaitu lari 40 m, lari 600 m, lari *zig-zag (doging run)*, lempar tangkap bola tenis, meniti balok, dan lompat jauh tanpa awalan. Hasil penghitungan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Kasar Siswa

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keenam item tes dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Hasil skor kemampuan motorik kasar siswa diperoleh skor maksimal sebesar 82,81; skor minimal sebesar 40,67; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 48,41; *modus* sebesar 40,67; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	1	6,67
2	$55 \leq < 65$	Baik	1	6,67
3	$45 \leq < 55$	Sedang	10	66,67
4	$35 \leq < 45$	Kurang	3	20,00
5	< 35	Kurang Sekali	0	0,00
Jumlah			15	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi terdapat 1 siswa (6,67%) dalam kategori sangat baik, 1

siswa (6,67%) dalam kategori baik, 10 siswa (66,67%) dalam kategori sedang, 3 siswa (20,0%) dalam kategori kurang, dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang sekali (0%). Dari keterangan di atas kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

Terdapat enam jenis tes yang akan menentukan kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diantaranya tes kecepatan lari 40 meter, tes ketahanan lari 600 meter, tes kelincihan lari *zig-zag*, tes koordinasi lempar tangkap bola tenis, tes keseimbangan meniti balok, dan tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan. Berikut hasil analisa data berdasarkan keenam jenis tes dalam mengukur kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebagai berikut.

a. Tes Kecepatan Lari 40 Meter

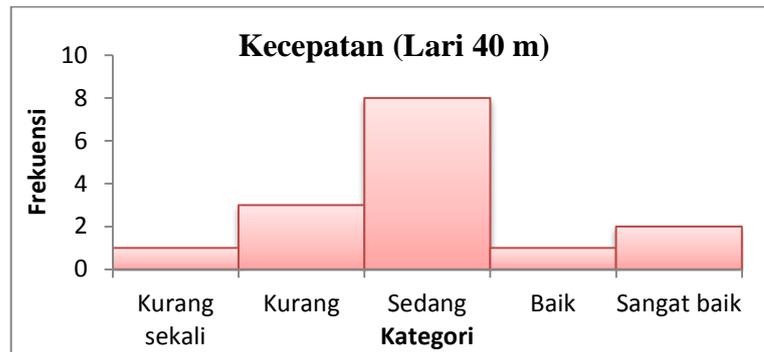
Berdasarkan hasil analisis data tes kecepatan lari 40 meter siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 65,07; skor minimal sebesar 26,88; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 50,46; *modus* sebesar 50,33; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	2	13,33
2	$55 \leq < 65$	Baik	1	6,67
3	$45 \leq < 55$	Sedang	8	53,33
4	$35 \leq < 45$	Kurang	3	20,00
5	< 35	Kurang Sekali	1	6,67
Jumlah			15	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil tes kecepatan lari 40 meter siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi yang masuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (13,33%), kategori baik sebanyak 1 siswa (6,67%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (53,33%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (20,00%), dan sebanyak 1 siswa yang masuk ke dalam kategori kurang sekali sebesar 6,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas kecepatan lari 40 meter siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori sedang sebesar 53,33%.

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Hasil Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

b. Tes Ketahanan Lari 600 Meter

Berdasarkan hasil analisis data tes ketahanan lari 600 meter siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 58,78; skor minimal sebesar 29,14; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 54,70; *modus* sebesar 54,71; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

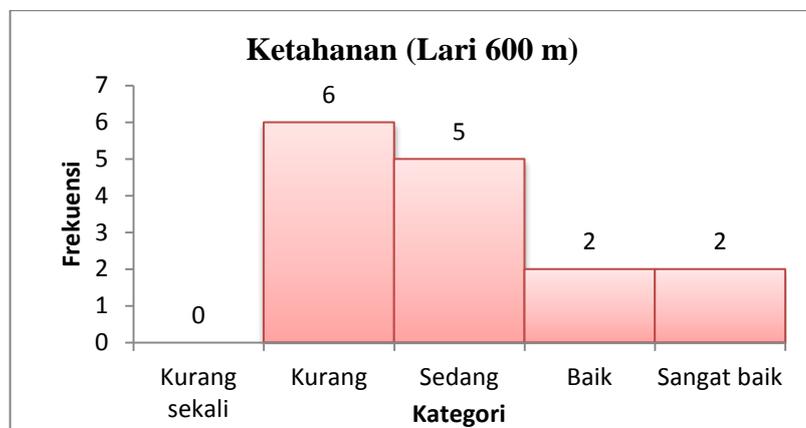
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	2	13,33
2	$55 \leq < 65$	Baik	2	13,33
3	$45 \leq < 55$	Sedang	5	33,33
4	$35 \leq < 45$	Kurang	6	40,00
5	< 35	Kurang Sekali	0	0,00
Jumlah			15	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil tes ketahanan lari 600 meter siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi yang masuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (13,33%), kategori baik sebanyak 2 siswa (13,33%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (33,33%), kategori kurang sebanyak 6 siswa (40,00%), dan tidak ada

siswa yang berada pada kategori kurang sekali (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas ketahanan lari 600 meter siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori kurang sebesar 40,00%.

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Batang Hasil Tes Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

c. Tes Kelincahan Lari Zig-Zag

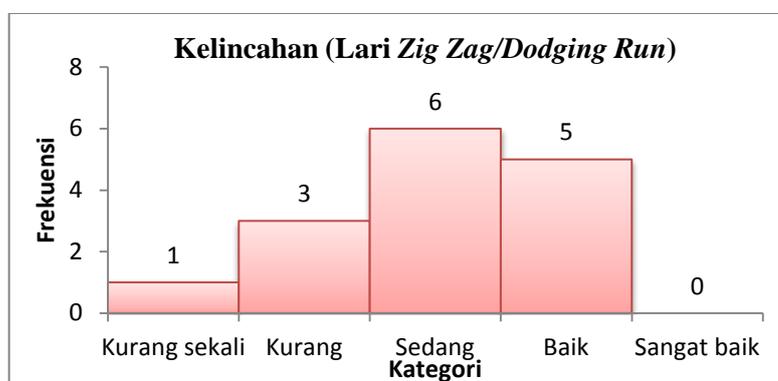
Berdasarkan hasil analisis data tes kelincahan lari *zig-zag* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 70,18; skor minimal sebesar 36,52; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 45,92; *modus* sebesar 45,93; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tes Kelincahan Lari *Zig-Zag* Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	0	0,00
2	$55 \leq < 65$	Baik	5	33,33
3	$45 \leq < 55$	Sedang	6	40,00
4	$35 \leq < 45$	Kurang	3	20,00
5	< 35	Kurang Sekali	1	6,67
Jumlah			15	100 %

Dari tabel hasil tes kelincahan lari *zig-zag* diatas diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik (0,0%), berada pada kategori baik sebanyak 5 siswa (33,33%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (40,00%), kategori kurang sebanyak 3 siswa (20,00%), dan kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (6,67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes kelincahan lari *zig-zag* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori sedang sebesar 40,00%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 10. Diagram Batang Hasil Tes Kelincahan Lari *Zig-Zag* Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

d. Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis

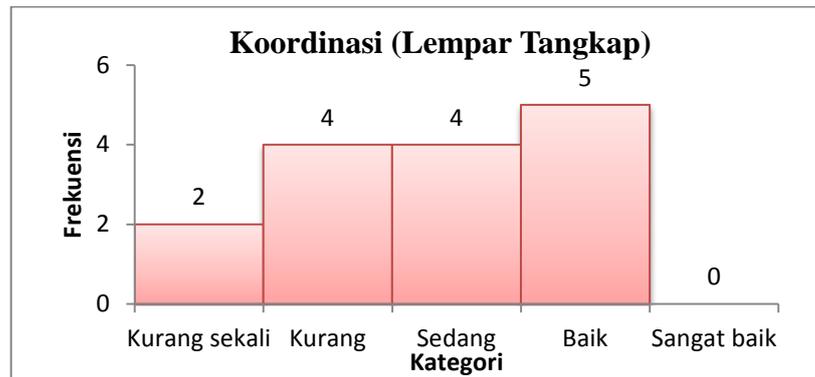
Berdasarkan hasil analisis data tes koordinasi lempar tangkap bola tennis siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 61,09; skor minimal sebesar 33,37; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 51,84; *modus* sebesar 61,09; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	0	0,00
2	$55 \leq < 65$	Baik	5	33,33
3	$45 \leq < 55$	Sedang	4	26,67
4	$35 \leq < 45$	Kurang	4	26,67
5	< 35	Kurang Sekali	2	13,33
Jumlah			15	100 %

Dari tabel hasil tes koordinasi lempar tangkap bola tennis diatas diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik (0,0%), berada pada kategori baik sebanyak 5 siswa (33,33%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (26,67%), kategori kurang sebanyak 4 siswa (26,67%), dan kategori kurang sekali sebanyak 2 siswa (13,33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes koordinasi lempar tangkap bola tennis siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori baik sebesar 33,33%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Batang Hasil Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tenis Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

e. Tes Keseimbangan Meniti Balok

Berdasarkan hasil analisis data tes keseimbangan meniti balok siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 82,15; skor minimal sebesar 41,92; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 48,03; *modus* sebesar 41,92; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Keseimbangan Meniti Balok Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X 65	Sangat Baik	1	6,67
2	$55 \leq < 65$	Baik	1	6,67
3	$45 \leq < 55$	Sedang	8	53,33
4	$35 \leq < 45$	Kurang	5	33,33
5	< 35	Kurang Sekali	0	0,00
Jumlah			15	100 %

Dari tabel hasil tes keseimbangan meniti balok diatas diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat baik (6,67%), berada pada kategori baik sebanyak 1 siswa (6,67%), berada pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (53,33%), berada pada

kategori kurang sebanyak 5 siswa (33,33%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang sekali (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes keseimbangan meniti balok siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori sedang sebesar 53,33%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 12. Diagram Batang Hasil Tes Keseimbangan Meniti Balok Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

f. Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan

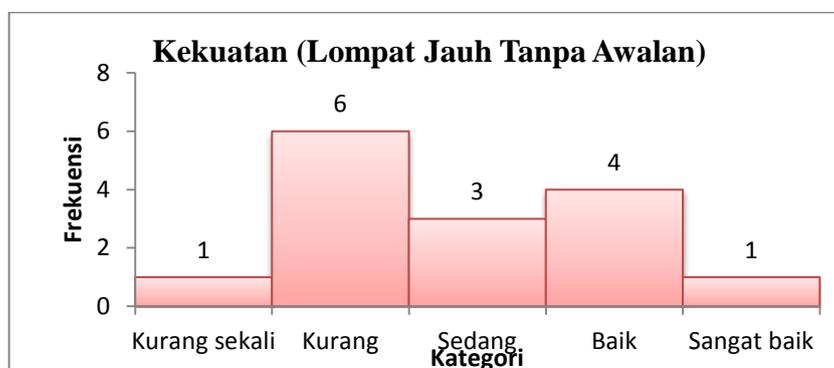
Berdasarkan hasil analisis data tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 68,64; skor minimal sebesar 33,62; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 51,12; *modus* sebesar 44,13; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	1	6,67
2	$55 \leq < 65$	Baik	4	26,67
3	$45 \leq < 55$	Sedang	3	20,00
4	$35 \leq < 45$	Kurang	6	40,00
5	< 35	Kurang Sekali	1	6,67
Jumlah			15	100 %

Dari tabel hasil tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan diatas diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat baik (6,67%), berada pada kategori baik sebanyak 4 siswa (26,67%), berada pada kategori sedang sebanyak 3 siswa (20,00%), berada pada kategori kurang sebanyak 6 siswa (40,00%), dan berada pada kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (6,67%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori kurang sebesar 40,00%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 13. Diagram Batang Hasil Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

2. Kemampuan Motorik Siswi

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari keenam item tes dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Hasil skor kemampuan motorik kasar siswi diperoleh skor maksimal sebesar 68,15; skor minimal sebesar 29,85; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 49,43; *modus* sebesar 29,85; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

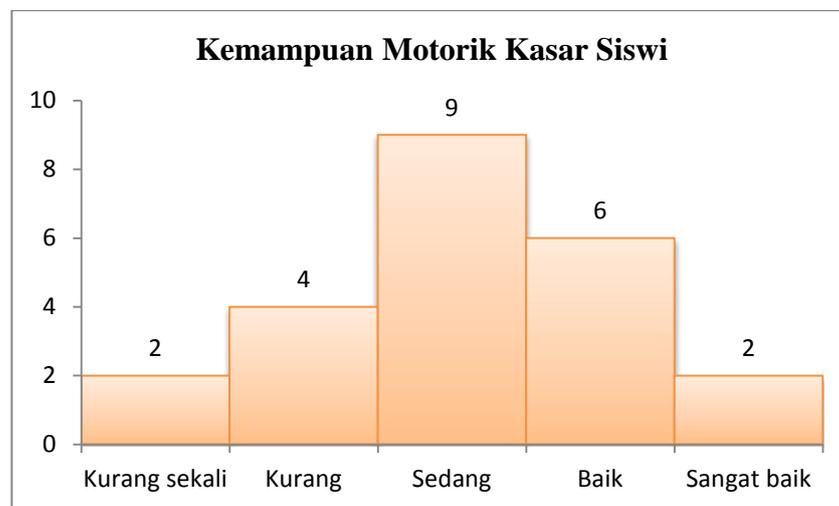
Kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data hasil kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	2	8,70
2	$55 \leq < 65$	Baik	6	26,09
3	$45 \leq < 55$	Sedang	9	39,13
4	$35 \leq < 45$	Kurang	4	17,39
5	< 35	Kurang Sekali	2	8,70
Jumlah			23	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi terdapat 2 siswi (8,70%) dalam kategori sangat baik, 6 siswi

(26,09%) dalam kategori baik, 9 siswi (39,13%) dalam kategori sedang, 4 siswi (17,39%) dalam kategori kurang, dan 2 siswi berada (8,70%) dalam kategori kurang sekali. Dari keterangan di atas kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Kemampuan Motorik Kasar Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

Terdapat enam jenis tes yang akan menentukan kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diantaranya tes kecepatan lari 40 meter, tes ketahanan lari 600 meter, tes kelincahan lari *zig-zag*, tes koordinasi lempar tangkap bola tenis, tes keseimbangan meniti balok, dan tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan. Berikut hasil analisa data berdasarkan keenam jenis tes dalam mengukur kemampuan motorik siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebagai berikut.

a. Tes Kecepatan Lari 40 Meter

Berdasarkan hasil analisis data tes kecepatan lari 40 meter siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 74,37; skor minimal sebesar 33,72; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 48,92; *modus* sebesar 33,72; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	1	4,35
2	$55 \leq < 65$	Baik	8	34,78
3	$45 \leq < 55$	Sedang	7	30,43
4	$35 \leq < 45$	Kurang	5	21,74
5	< 35	Kurang Sekali	2	8,70
Jumlah			23	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil tes kecepatan lari 40 meter siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi yang masuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswi (4,35%), kategori baik sebanyak 8 siswi (34,78%), kategori sedang sebanyak 7 siswi (30,43%), kategori kurang sebanyak 5 siswi (21,74%), dan sebanyak 2 siswi yang masuk ke dalam kategori kurang sekali sebesar 8,70%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas kecepatan lari 40 meter siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori baik sebesar 34,78%.

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 15. Diagram Batang Hasil Tes Kecepatan Lari 40 Meter Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

b. Tes Ketahanan Lari 600 Meter

Berdasarkan hasil analisis data tes ketahanan lari 600 meter siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 75,11; skor minimal sebesar 29,35; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 52,09; *modus* sebesar 45,84; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

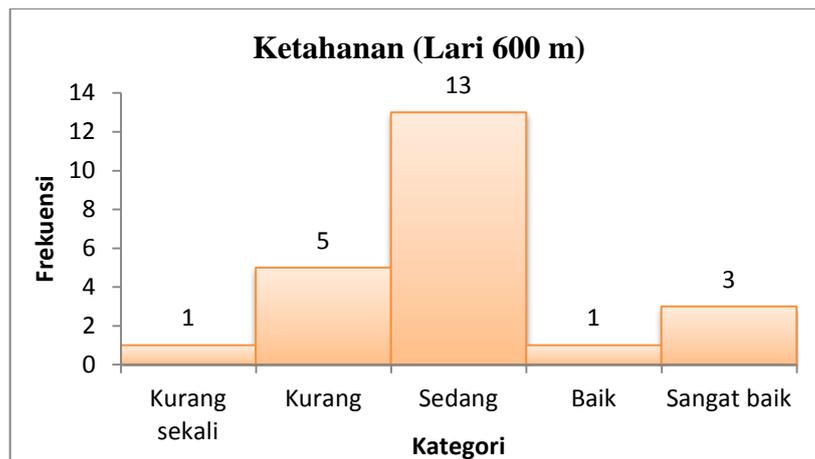
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	3	13,04
2	$55 \leq < 65$	Baik	1	4,35
3	$45 \leq < 55$	Sedang	13	56,52
4	$35 \leq < 45$	Kurang	5	21,74
5	< 35	Kurang Sekali	1	4,35
Jumlah			23	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil tes ketahanan lari 600 meter siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi yang masuk ke

dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswi (13,04%), kategori baik sebanyak 1 siswi (4,35%), kategori sedang sebanyak 13 siswi (56,52%), kategori kurang sebanyak 5 siswi (21,74%), dan berada pada kategori kurang sekali sebanyak 1 siswi (4,35%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas ketahanan lari 600 meter siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori kurang sebesar 56,52%.

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 16. Diagram Batang Hasil Tes Tes Ketahanan Lari 600 Meter Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

c. Tes Kelincahan Lari Zig-Zag

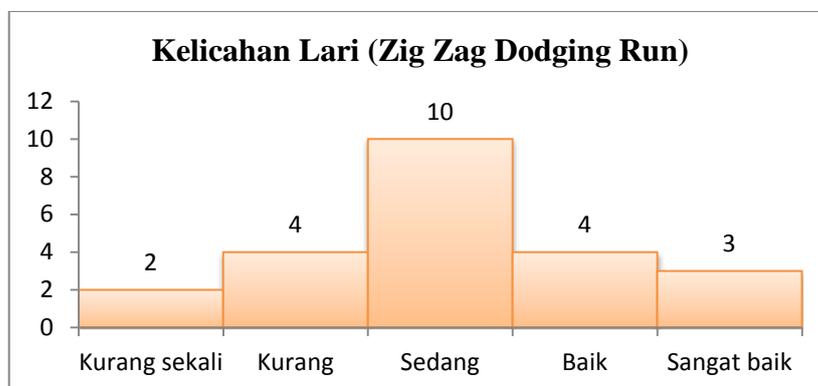
Berdasarkan hasil analisis data tes kelincahan lari *zig-zag* siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 70,23; skor minimal sebesar 34,26; *mean* (rata-rata) sebesar 49,99; *median* sebesar 50,53; *modus* sebesar 34,26; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tes Kelincahan Lari *Zig-Zag* Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	3	13,04
2	$55 \leq < 65$	Baik	4	17,39
3	$45 \leq < 55$	Sedang	10	43,48
4	$35 \leq < 45$	Kurang	4	17,39
5	< 35	Kurang Sekali	2	8,70
Jumlah			23	100 %

Dari tabel hasil tes kelincahan lari *zig-zag* diatas diketahui bahwa berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswi (13,04%), berada pada kategori baik sebanyak 4 siswi (17,39%), kategori sedang sebanyak 10 siswi (43,48%), kategori kurang sebanyak 4 siswi (17,39%), dan kategori kurang sekali sebanyak 2 siswi (8,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes kelincahan lari *zig-zag* siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori sedang sebesar 43,48%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 17. Diagram Batang Hasil Tes Kelincahan Lari *Zig-Zag* Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

d. Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis

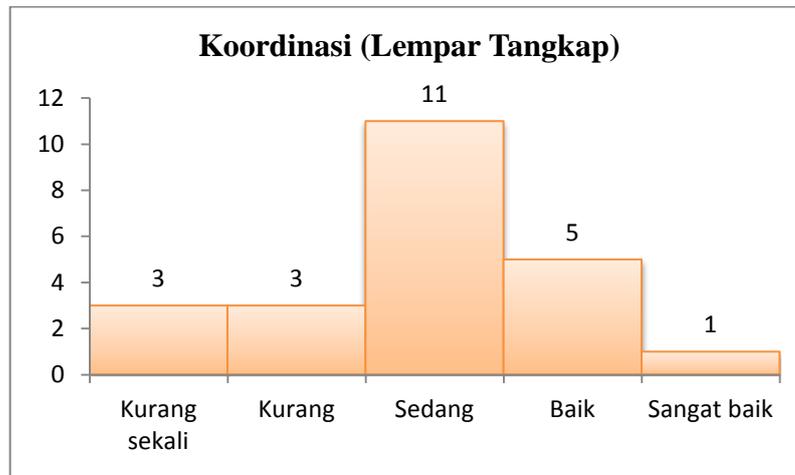
Berdasarkan hasil analisis data tes koordinasi lempar tangkap bola tennis siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 73,19; skor minimal sebesar 34,44; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 50,40; *modus* sebesar 45,84; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	1	4,35
2	$55 \leq < 65$	Baik	5	21,74
3	$45 \leq < 55$	Sedang	11	47,83
4	$35 \leq < 45$	Kurang	3	13,04
5	< 35	Kurang Sekali	3	13,04
Jumlah			23	100 %

Dari tabel hasil tes koordinasi lempar tangkap bola tennis diatas diketahui bahwa berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 siswi (4,35%), berada pada kategori baik sebanyak 5 siswi (21,74%), kategori sedang sebanyak 11 siswi (47,83%), kategori kurang sebanyak 3 siswi (13,04%), dan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswi (13,04%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes koordinasi lempar tangkap bola tennis siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori baik sebesar 47,83%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 18. Diagram Batang Hasil Tes Koordinasi Lempar Tangkap Bola Tennis Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

e. Tes Keseimbangan Meniti Balok

Berdasarkan hasil analisis data tes keseimbangan meniti balok siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 72,49; skor minimal sebesar 32,58; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 50,59; *modus* sebesar 32,58; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tes Keseimbangan Meniti Balok Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	2	8,70
2	$55 \leq < 65$	Baik	6	26,09
3	$45 \leq < 55$	Sedang	8	34,78
4	$35 \leq < 45$	Kurang	5	21,74
5	< 35	Kurang Sekali	2	8,70
Jumlah			23	100 %

Dari tabel hasil tes keseimbangan meniti balok diatas diketahui bahwa terdapat 1 siswi berada pada kategori sangat baik (8,70%), berada pada kategori baik sebanyak 6 siswi (26,09%),

berada pada kategori sedang sebanyak 8 siswi (34,78%), berada pada kategori kurang sebanyak 5 siswi (21,74%), dan berada pada kategori kurang sekali sebanyak 2 siswi (8,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes keseimbangan meniti balok siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori sedang sebesar 34,78%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 19. Diagram Batang Hasil Tes Keseimbangan Meniti Balok Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

f. Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan

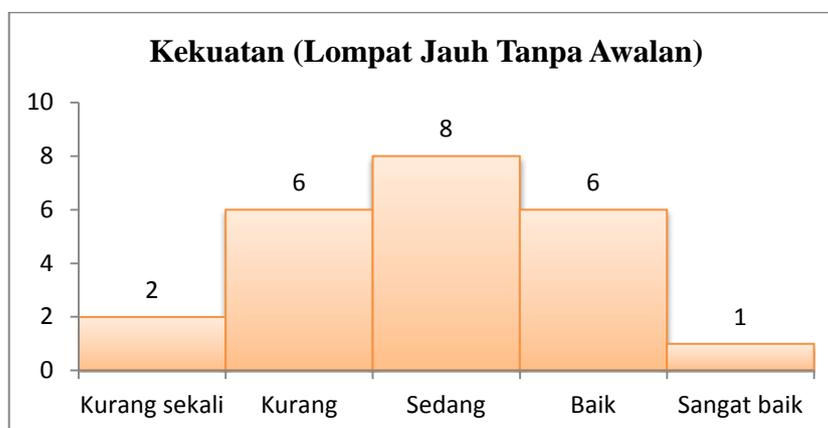
Berdasarkan hasil analisis data tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi diperoleh skor maksimal sebesar 73,32; skor minimal sebesar 30,64; *mean* (rata-rata) sebesar 50,00; *median* sebesar 49,81; *modus* sebesar 39,92; dan *standar deviasi* sebesar 10,00.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65	Sangat Baik	1	4,35
2	$55 \leq < 65$	Baik	6	26,09
3	$45 \leq < 55$	Sedang	8	34,78
4	$35 \leq < 45$	Kurang	6	26,09
5	< 35	Kurang Sekali	2	8,70
Jumlah			23	100 %

Dari tabel hasil tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan diatas diketahui bahwa terdapat 1 siswi yang berada pada kategori sangat baik (4,35%), berada pada kategori baik sebanyak 6 siswi (26,09%), berada pada kategori sedang sebanyak 8 siswi (34,78%), berada pada kategori kurang sebanyak 6 siswi (26,09%), dan berada pada kategori kurang sekali sebanyak 2 siswi (8,70%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas tes kekuatan lompat jauh tanpa awalan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi berada pada kategori sedang sebesar 34,78%.

Dari tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 20. Diagram Batang Hasil Tes Kekuatan Lompat Jauh Tanpa Awalan Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

C. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis data. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing kemampuan motorik kasar siswa maupun kemampuan motorik kasar pada siswi. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 13.00 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$).

Berikut adalah hasil uji normalitas pada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelompok	P (Sig.)	Ket
Kemampuan Motorik Kasar Siswa	0,096	Normal
Kemampuan Motorik Kasar Siswi	0,994	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas perbedaan kemampuan motorik siswa dan siswi kelas V di

Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kemampuan motorik kasar baik siswa maupun siswi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi digunakan untuk menguji kesamaan kelompok data. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji F. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 13.0*. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel sebagai berikut.

Table 18. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Ket.
Kemampuan Motorik Kasar	1:36	1,650	4,121	0,207	Homogen

Dari data di atas diperoleh bahwa perbedaan kemampuan motorik kasar pada siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau ($1,650 < 4,121$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,207 > 0,05$), yang berarti bahwa data perbedaan kemampuan motorik kasar pada siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi, pada siswa lebih baik dari pada siswi karena siswa sering melakukan aktivitas gerak menggunakan kekuatan otot dalam kehidupan sehari-hari dan dalam permainan sedangkan siswi tidak sering menggunakan kekuatan ototnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam permainan. Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis hasil uji-t. Kriteria hipotesis akan diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis **diterima**, dan sebaliknya apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis **ditolak**.

Tabel 19. Hasil Uji-t Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi

Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
Kemampuan Motorik Kasar Siswa	51,42	2,163	2,042	0,037	Signifikan
Kemampuan Motorik Kasar Siswi	46,28				

Dari tabel di atas, hasil perhitungan analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $2,162 > 2,042$; apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,037 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang

signifikan pada kemampuan motorik kasar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dengan kemampuan motorik kasar siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi.

D. Pembahasan

Terdapat Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

Berdasarkan hasil analisis data pada uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% atau sebesar $2,162 > 2,042$; dan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,037 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dengan kemampuan motorik kasar siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Hal lain juga ditunjuk pada nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 51,42 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 46,28.

Kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Makin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai keberhasilan di dalam melakukan tugas keterampilan gerak (Sukintaka, 2001: 47).

Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Dengan mengetahui status kemampuan motorik, diharapkan siswa maupun guru memberikan aktivitas yang tepat kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya atau setidaknya tidak dapat mengurangi kelemahan yang dimilikinya. Jadi semakin sering anak mengalami aktivitas gerak, unsur-unsur kemampuan motorik akan ikut terlatih dan akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motoriknya.

Siswa sekolah dasar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan jalur pendidikan. Pembentukan kualitas fisik manusia pada dasarnya adalah proses yang harus diberdayakan sejak usia dini. Untuk menghasilkan kualitas fisik yang diharapkan tentunya tidak hanya didukung produktivitas yang prima akan tetapi juga harus mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik. Untuk itu melalui pendidikan terutama pada pendidikan di sekolah dasar perlu diciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan usia, penyediaan fasilitas oleh gerak yang sesuai dengan usia perkembangan secara anatomis, psikologis, biomekanik, motorik dan sosialisasi serta tenaga pengajar yang handal yaitu yang mampu mengembang kemampuan motorik peserta didik dengan benar.

Siswa Sekolah Dasar pada dasarnya sudah dapat dilihat kemampuan motorik kasarnya. Kemampuan motorik sangat tergantung pada keadaan fisik seseorang hal ini dikarenakan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Di samping itu perbedaan antara ras yang mempengaruhi keturunan dan pembawaan. Misalnya suatu ras memiliki warna kulit hitam, sedangkan yang lainnya berkulit putih. Ada pula ada ras yang memiliki tulang yang panjang sedangkan yang lainnya pendek. Sehingga dalam keturunan memiliki perbedaan latar belakang itu juga dapat menentukan perbedaan kemampuan motorik anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau sebesar $2,162 > 2,042$; dan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,037 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dengan kemampuan motorik kasar siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Hal lain juga ditunjuk pada nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 51,42 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 46,28.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini berimplikasi pada:

1. Siswa diharapkan berlatih dengan sungguh-sungguh khususnya yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar agar dalam pembelajaran penjas bisa mencapai hasil yang maksimal.
2. Timbulnya motivasi siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi untuk menyeimbangkan aktivitas fisik (olahraga), dengan aktivitas belajar, dan aktivitas bermain mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun dalam penelitian ini telah berhasil mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi baik siswa maupun siswi, bukan berarti penelitian ini terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada siswa dan siswi kelas V, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti.
2. Tidak adanya standar yang dibakukan dalam mengukur kemampuan motorik kasar.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan lebih dapat mengoptimalkan jam pelajaran olahraga agar jam pelajaran yang tersedia dapat memberikan manfaat dan tujuannya dapat tercapai.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan motoriknya agar kemampuan motorik siswa selalu terjaga dan lebih termotivasi untuk lebih gemar dalam berolahraga.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa sekolah dasar baik dalam bentuk permainan ataupun pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan, serta menyukai olahraga dan menjadi gemar berolah raga sedari dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Anarino. (1992). *Teori bermain*. Depdikbud
- Arma Abdulah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Barrow, H. M. (1976). *Aprat Approach to Measurement in physical education*. London: Hendri Kimton Published.
- Giantoro. (2008). "Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa SD Kelas V Yang Tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II Kabupaten Batang". (Skripsi) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yoyakarta.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Joko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. FIK.UNY.
- Mansour Fakh. (1999). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbut.
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani, Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.
- Sardjono. (1977). *Conditioning*. Yogyakarta: Ikip.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsini Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rini Cipta.
- Sugiyanto. (1999). *Materi Pokok: Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukadiyanto. (2001). "Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD". *Majora* Edisi April. Yogyakarta: FIK UNY.

- Sukintaka. (2001). *Teori Bermain, Untuk D-II PGSD PENJASKES*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Toho Cholik Mutohir & Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Windu Agung. (2010) dengan judul :“*Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”. (Skripsi) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulkifli L. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanuar achmad. (2013). *karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar*. [Http://yanuarachmad321.wordpress.com](http://yanuarachmad321.wordpress.com). Diakses Pada tanggal 05 Mei 2014, 10.30 WIB.
- Tercerdas. (2012). *Makalah Gender*. [Http://tercerdas.com](http://tercerdas.com). Diakses pada tanggal 05 Mei 2014, Jam 10.30 WIB.
- Membumikan.pendidikan. (2014). *Karakteristik perkembangan anak usia*. [Http://membumikan.pendidikan.com](http://membumikan.pendidikan.com). Diakses pada tanggal 24 November 2014, Jam 14.30 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran. 1

Penelitian Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi, Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Instrumen yang digunakan survey dan teknik tes untuk mengukur perbedaan kemampuan motorik siswa dan siswi kelas V dalam penelitian ini secara rinci petunjuk pelaksanaan dan alat-alat yang dibutuhkan maupun penelitiannya sebagai berikut:

1. Kecepatan diukur dengan lari pendek 40 meter menggunakan (detik)

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan murid dalam bergerak.

b. Alat dan fasilitas

- 1) Bendera *start*
- 2) Peluit
- 3) Tiang pancang
- 4) *Stop watch*
- 5) Serbuk kapur
- 6) Alat tulis

c. Petugas tes

- 1) Petugas keberangkatan
- 2) Pengukur waktu merangkap pencatat hasil

d. Pelaksanaan

- 1) Sikap permulaan, peserta berdiri dibelakang garis *start*
- 2) Gerakan
 - a) Pada aba-aba “siap” peserta mengambil *start* berdiri
 - b) Pada aba-aba “ya” pelari berlari menuju garis *finish*. Sesuai dengan contoh.
- 3) Lari bisa diulang apabila
 - a) Pelari mencuri *start*
 - b) Pelari tidak melewati garis *finish*

e. Pengukur waktu

Pengukur waktu dilakukan dari saat bendera diangkat dan pelari sudah sampai garis *finish*.

f. Pencatat hasil

- 1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari dengan satuan detik.
- 2) Waktu dicatat sampai dengan dua angka dibelakang koma.

2. Kecepatan diukur dengan lari 600 meter menggunakan (detik).

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan siswa dalam bergerak.

b. Alat dan fasilitas

- 1) Bendera *start*
- 2) Peluit

- 3) Tiang pancang
 - 4) *Stop watch*
 - 5) Serbuk kapur
 - 6) Alat tulis
- c. Petugas tes
- 1) Petugas keberangkatan
 - 2) Pengukur waktu merangkap pencatat hasil
- d. Pelaksanaan
- 1) Sikap permulaan, peserta berdiri dibelakang garis *start*
 - 2) Gerakan
 - a) Pada aba-aba “siap” peserta mengambil *start* berdiri
 - b) Pada aba-aba “ya” pelari berlari menuju garis *finish*, sesuai dengan contoh.
 - 3) Lari bias diulang apabila
 - a) Pelari mencuri *start*
 - b) Pelari tidak melewati garis *finish*
- e. Pengukur waktu
- Pengukur waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi garis *finish*.
- f. Pencatat hasil
- 1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari dengan satuan detik.
 - 2) Waktu dicatat sampai dengan dua angka di belakang koma.

3. Kelincahan diukur dengan lari zig-zag atau Dogging run (detik).

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan siswa dalam bergerak mengubah arah.

b. Alat dan fasilitas

- 1) Bendera *start*
- 2) Peluit
- 3) Tiang pancang
- 4) *Stop watch*
- 5) Serbuk kapur
- 6) Alat tulis

c. Petugas tes

- 1) Petugas keberangkatan
- 2) Pengukuran waktu merangkap pencatat hasil

d. Pelaksanaan

- 1) Sikap permulaan, peserta berdiri di belakang garis *start*.
- 2) Gerakan
 - a) Pada aba-aba “siap” peserta mengambil *start* berdiri
 - b) Pada aba-aba “ya” pelari berlari menuju garis *finish*, sesuai dengan contoh.
- 3) Lari bias diulang apabila
 - a) Pelari mencuri *start*
 - b) Pelari tidak melewati garis *finish*

e. Pengukur waktu

Pengukur waktu dilakukan dari saat ada aba-aba “ya” yaitu saat pelari tepat melewati garis *finish*.

f. Pencatat hasil

1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari dengan satuan detik.

2) Waktu dicatat sampai dengan dua angka dibelakang koma.

4. Koordinasi memadukan dua gerakan yang terpisah yaitu lempar tangkap bola tenis dengan 20 kali kesempatan dengan nilai 20 apabila semua lemparan dapat di tangkap semuanya.

a. Tujuan

Tes ini bertujuan agar siswa dapat menguasai gerakan yang serasi, berirama, ketepatan serta melatih koordinasi mata dan tangan.

b. Alat dan fasilitas

1) Bola tenis

2) Kapur

3) Sasaran lemparan yang ada tembok berbentuk persegi panjang

4) Alat tulis

c. Petugas tes

1) mengawasi lempar tangkap yang berhasil mengenai sasaran lalu berhasil ditangkap dengan benar

2) mencatat hasil lempar tangkap

d. Pelaksanaan

- 1) Peserta melempar bola dengan lempar bawah ke arah sasaran dan berusaha menangkap pantulan bola yang akan jatuh ke tanah atau lantai.
- 2) Peserta menangkap bola hasil pantulan dengan cara menangkap menggunakan satu atau dua tangan dan tidak boleh dengan bantuan anggota badan lainnya.
- 3) Peserta akan diberikan kesempatan 20 kali lempar tangkap.

e. Pencatat hasil

- 1) Hasil yang dicatat yaitu skor yang diperoleh lempar tangkap yang mengenai sasaran dan pantulan bola dapat ditangkap dengan baik.

5. Keseimbangan kemampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan dengan meniti balok titian diukur dengan waktu (detik).

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur gerak keseimbangan dinamis tubuh.

b. Alat dan fasilitas

- 1) Bambu (balok titian)
- 2) Peluit
- 3) *Stop watch*
- 4) Alat tulis

c. Petugas tes

- 1) Mengawasi gerakan siswa saat meniti balok titian
- 2) Mencatat hasil waktu saat siswa meniti balok titian

d. Pelaksanaan

- 1) Murid berdiri dengan kedua kakinya tepat diatas ujung balok, posisi badan tegak dan merentangkan kedua tangan kesamping kanan-kiri.
- 2) Setelah siap siswa berjalan diatas balok dengan posisi berjalan rapat dan tidak boleh berlari serta menjaga keseimbangan berusaha tidak jatuh sampai ujung balok titian.
- 3) Setiap peserta diberikan kesempatan 3 kali

e. Pencatat hasil

- 1) Hasil yang dicatat adalah mempertahankan keseimbangan saat meniti balok dan sikap sempurna saat meniti balok sampai ujung balok titian.
- 2) Lama waktu diukur dari awal titian sampai batas akhir balok.

6. Kekuatan diukur dengan lompat jauh tanpa awalan (centimeter)

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur gerakan (eksplosif) tubuh.

b. Alat dan fasilitas

- 1) Bak pasir
- 2) Centi meter
- 3) Bak pasir

- 4) Cangkul
 - 5) Alat tulis
- c. Petugas tes
- 1) Mengawasi dan mengukur hasil lompatan
 - 2) Mencatat hasil lompatan
- d. Pelaksanaan
- 1) Siswa berdiri dengan ujung jari kakinya tepat di belakang garis batas tolakan.
 - 2) Setelah siap siswa melakukan lompatan bersamaan dengan mengayunkan kedua tangan ke depan, kemudian dengan sekuat tenaganya kedua kaki menolak sejauh mungkin.
 - 3) Setiap peserta diberikan kesempatan 3 kali.
- e. Pencatat hasil
- 1) Hasil yang dicatat adalah jarak yang dicapai, diukur dengan centi meter.
 - 2) Jarak lompatan diukur dari garis batas permulaan lompatan ke titik terdekat dari setuhan tumit pada bak pasir.

Lampiran. 2



Gambar. 1

Lari 40 meter



Gambar. 2

Lari 600 meter



Gambar. 3

Lari Zig-Zag (*Dodging run*)



Gambar. 4

Lempar tangkap bola tenis



Gambar. 5

Meniti balok titian



Gambar. 6

Lompat jauh tanpa awalan

Lampiran. 3

FORMULIR PENILAIAN

Nama :
Jenis Kelamin : Siswa / Siswi
Usia :.....Tahun
Kelas : v (Lima)
Asal Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

No	Jenis Tes	Hasil Pengukuran		
		1x	2x	3x
1	Lari 40 meter			
2	Lari 600 meter			
3	Lari Zig-Zag / <i>Dodging Run</i>			
4	Lempar Tangkap Bola Tenis			
5	Meniti Balok			
6	<i>Standing Long Jump</i>			

Tlogoadi, 19 Juli 2014

Testor

(.....)

DATA KASAR DAN DATA PERHITUNGAN T SCORE KEMAMPUAN MOTORIK SISWA LAKI-LAKI

NO	X1		X2		X3		X4		X5		X6		Total T Score Kemampuan	
	Kecepatan (Lari 40 m)	T Score	Ketahanan (Lari 600 m)	T Score	Kelicakan Lari Zig Zag (Dodging Run)	T Score	Koordinasi (Lempar Tangkap)	T Score	Keseimbangan (Meniti Balok)	T Score	Kekuatan (Lompat Jauh Tanpa Awalan)	T Score	Motorik	T Score
1	6,9	47,25	2,23	58,78	6,06	70,18	20	61,09	11,17	55,83	1,8	61,63	48,16	45,27
2	6,14	57,43	2,25	58,33	7,85	36,52	18	42,61	14,47	50,19	1,62	51,13	50,33	48,41
3	5,57	65,07	3,09	39,32	7,4	44,99	18	42,61	16,45	46,80	1,41	38,87	51,92	50,72
4	7,22	42,96	2,47	53,35	6,61	59,84	19	51,85	15,47	48,48	1,5	44,13	52,27	51,22
5	6,03	58,91	2,45	53,80	6,99	52,70	19	51,85	16,35	46,97	1,32	33,62	52,14	51,03
6	6,4	53,95	3,06	40,00	7,35	45,93	17	33,37	14,62	49,93	1,8	61,63	50,23	48,27
7	6,72	49,66	2,27	57,88	7,17	49,31	17	33,37	10,15	57,57	1,71	56,38	45,02	40,73
8	6,67	50,33	2,34	56,29	7,35	45,93	20	61,09	11,9	54,58	1,66	53,46	49,92	47,82
9	6,66	50,46	2,37	55,61	7,59	41,41	19	51,85	18,45	43,38	1,5	44,13	55,57	56,00
10	6,57	51,67	2,35	56,06	7,59	41,41	20	61,09	12,21	54,05	1,5	44,13	50,22	48,25
11	8,05	31,84	3,46	30,95	7,79	37,65	20	61,09	33,39	17,85	1,4	38,29	74,09	82,81
12	6,67	50,33	2,57	51,09	6,98	52,88	18	42,61	9,85	58,08	1,51	44,71	45,58	41,54
13	6,37	54,35	2,41	54,71	6,4	63,79	20	61,09	13,43	51,96	1,74	58,13	50,35	48,44
14	6,03	58,91	2,41	54,71	6,52	61,53	18	42,61	10,1	57,65	1,92	68,64	44,98	40,67
15	8,42	26,88	3,54	29,14	7,35	45,93	19	51,85	10,67	56,68	1,62	51,13	50,60	48,81
Mean	6,69	50,00	2,62	50,00	7,13	50,00	18,80	50,00	14,58	50,00	1,60	50,00	51,43	50,00
SD	0,75	10,00	0,44	10,00	0,53	10,00	1,08	10,00	5,85	10,00	0,17	10,00	6,91	10,00

DATA KASAR DAN DATA PERHITUNGAN T SCORE KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PEREMPUAN

NO	X1		X2		X3		X4		X5		X6		Total T Score Kemampuan Motorik	
	Kecepatan (Lari 40 m)	T Score	Ketahanan (Lari 600 m)	T Score	Kelicahan Lari Zig Zag (Dodging Run)	T Score	Koordinasi (Lempar Tangkap)	T Score	Keseimbangan (Meniti Balok)	T Score	Kekuatan (Lompat Jauh Tanpa Awalan)	T Score		
1	7,27	55,57	3,29	52,37	7,64	55,10	14	59,52	12,27	56,16	1,4	51,67	45,87	49,43
2	7,85	44,55	3,36	50,38	8,37	34,26	8	45,84	24,09	38,23	1,21	39,92	52,88	59,02
3	7,17	57,47	3,3	52,09	7,54	57,96	20	73,19	13,59	54,16	1,51	58,47	53,11	59,33
4	8,07	40,37	3,29	52,37	7,71	53,10	14	59,52	11,95	56,65	1,52	59,09	46,54	50,35
5	7,78	45,88	3,52	45,84	7,8	50,53	6	41,28	4,85	67,42	1,6	64,04	31,55	29,85
6	8,06	40,56	4,1	29,35	7,11	70,23	10	50,40	27,2	33,52	1,39	51,05	57,86	65,83
7	8,04	40,94	4	32,20	7,99	45,11	7	43,56	31,16	27,51	1,37	49,81	59,56	68,15
8	7,62	48,92	3,59	43,85	7,83	49,68	3	34,44	19,3	45,50	1,36	49,19	42,70	45,09
9	7,61	49,11	3,24	53,79	8,2	39,11	10	50,40	7,13	63,96	1,35	48,57	37,53	38,02
10	8,28	36,38	4,04	31,06	7,89	47,96	3	34,44	13,53	54,25	1,21	39,92	37,95	38,60
11	7,98	42,08	3,48	46,97	8,35	34,83	16	64,07	5,14	66,98	1,06	30,64	42,01	44,15
12	7,84	44,74	3,52	45,84	8,11	41,68	8	45,84	16,81	49,28	1,12	34,35	45,40	48,79
13	6,28	74,37	3,07	58,62	7,36	63,09	11	52,68	13,97	53,58	1,75	73,32	43,43	46,09
14	6,71	66,21	3,34	50,95	7,91	47,39	11	52,68	20,53	43,63	1,5	57,85	50,99	56,43
15	7,16	57,66	3,3	52,09	8,37	34,26	12	54,96	20,28	44,01	1,26	43,01	52,37	58,32
16	6,78	64,88	2,49	75,11	7,4	61,95	13	57,24	11,77	56,92	1,45	54,76	42,89	45,35
17	7,46	51,96	3	60,61	7,72	52,82	12	54,96	18,35	46,94	1,25	42,39	49,78	54,78
18	7,66	48,16	3,18	55,50	8,07	42,83	8	45,84	20,1	44,29	1,35	48,57	48,36	52,83
19	8,42	33,72	3,51	46,12	8,1	41,97	3	34,44	15,71	50,95	1,55	60,94	40,29	41,80
20	7,4	53,10	3,16	56,07	7,72	52,82	4	36,72	10,03	59,56	1,21	39,92	33,52	32,54
21	7,11	58,61	3,13	56,92	7,24	66,52	13	57,24	21,52	42,13	1,41	52,29	53,41	59,74
22	7,86	44,36	3,48	46,97	7,73	52,53	12	54,96	19,66	44,95	1,29	44,86	52,02	57,84
23	7,54	50,44	3,2	54,93	7,67	54,24	8	45,84	16,72	49,41	1,46	55,38	44,59	47,68
Mean	7,56	50,00	3,37	50,00	7,82	50,00	9,83	50,00	16,33	50,00	1,37	50,00	46,29	50,00
SD	0,53	10,00	0,35	10,00	0,35	10,00	4,39	10,00	6,59	10,00	0,16	10,00	7,31	10,00

DATA KATEGORISASI T SCORE KEMAMPUAN MOTORIK SISWA LAKI-LAKI

NO	Kecepatan (Lari 40 m)		Ketahanan (Lari 600 m)		Kelicahan Lari Zig Zag (Dodging Ri.n)		Koordinasi (Lempar Tangkap)		Keseimbangan (Meniti Balok)		Kekuatan (Lompat Jauh)		Kemampuan Motorik	
	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG
1	47,25	Sedang	58,78	Kurang	70,18	Kurang sekali	61,09	Baik	55,83	Kurang	61,63	Baik	45,27	Sedang
2	57,43	Kurang	58,33	Kurang	36,52	Baik	42,61	Kurang	50,19	Sedang	51,13	Sedang	48,41	Sedang
3	65,07	Kurang sekali	39,32	Baik	44,99	Baik	42,61	Kurang	46,80	Sedang	38,87	Kurang	50,72	Sedang
4	42,96	Baik	53,35	Sedang	59,84	Kurang	51,85	Sedang	48,48	Sedang	44,13	Kurang	51,22	Sedang
5	58,91	Kurang	53,80	Sedang	52,70	Sedang	51,85	Sedang	46,97	Sedang	33,62	Kurang sekali	51,03	Sedang
6	53,95	Sedang	40,00	Baik	45,93	Sedang	33,37	Kurang sekali	49,93	Sedang	61,63	Baik	48,27	Sedang
7	49,66	Sedang	57,88	Kurang	49,31	Sedang	33,37	Kurang sekali	57,57	Kurang	56,38	Baik	40,73	Kurang
8	50,33	Sedang	56,29	Kurang	45,93	Sedang	61,09	Baik	54,58	Sedang	53,46	Sedang	47,82	Sedang
9	50,46	Sedang	55,61	Kurang	41,41	Baik	51,85	Sedang	43,38	Baik	44,13	Kurang	56,00	Baik
10	51,67	Sedang	56,06	Kurang	41,41	Baik	61,09	Baik	54,05	Sedang	44,13	Kurang	48,25	Sedang
11	31,84	Sangat baik	30,95	Sangat baik	37,65	Baik	61,09	Baik	17,85	Sangat baik	38,29	Kurang	82,81	Sangat baik
12	50,33	Sedang	51,09	Sedang	52,88	Sedang	42,61	Kurang	58,08	Kurang	44,71	Kurang	41,54	Kurang
13	54,35	Sedang	54,71	Sedang	63,79	Kurang	61,09	Baik	51,96	Sedang	58,13	Baik	48,44	Sedang
14	58,91	Kurang	54,71	Sedang	61,53	Kurang	42,61	Kurang	57,65	Kurang	68,64	Sangat baik	40,67	Kurang
15	26,88	Sangat baik	29,14	Sangat baik	45,93	Sedang	51,85	Sedang	56,68	Kurang	51,13	Sedang	48,81	Sedang

DATA KATEGORISASI T SCORE KEMAMPUAN MOTORIK SISWA PEREMPUAN

NO	Kecepatan (Lari 40 m)		Ketahanan (Lari 600 m)		Kelicahan Lari Zig Zag (Dodging Run)		Koordinasi (Lompat Tangkap)		Keseimbangan (Meniti Balok)		Kekuatan (Lompat Jauh)		Kemampuan Motorik	
	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG	T Score	KTG
1	55,57	Kurang	52,37	Sedang	55,10	Kurang	59,52	Baik	56,16	Kurang	51,67	Sedang	49,43	Sedang
2	44,55	Baik	50,38	Sedang	34,26	Sangat baik	45,84	Sedang	38,23	Baik	39,92	Kurang	59,02	Baik
3	57,47	Kurang	52,09	Sedang	57,96	Kurang	73,19	Sangat baik	54,16	Sedang	58,47	Baik	59,33	Baik
4	40,37	Baik	52,37	Sedang	53,10	Sedang	59,52	Baik	56,65	Kurang	59,09	Baik	50,35	Sedang
5	45,88	Sedang	45,84	Sedang	50,53	Sedang	41,28	Kurang	67,42	Kurang sekali	64,04	Baik	29,85	Kurang sekali
6	40,56	Baik	29,35	Sangat baik	70,23	Kurang sekali	50,40	Sedang	33,52	Sangat baik	51,05	Sedang	65,83	Sangat baik
7	40,94	Baik	32,20	Sangat baik	45,11	Sedang	43,56	Kurang	27,51	Sangat baik	49,81	Sedang	68,15	Sangat baik
8	48,92	Sedang	43,85	Baik	49,68	Sedang	34,44	Kurang sekali	45,50	Sedang	49,19	Sedang	45,09	Sedang
9	49,11	Sedang	53,79	Sedang	39,11	Baik	50,40	Sedang	63,96	Kurang	48,57	Sedang	38,02	Kurang
10	36,38	Baik	31,06	Sangat baik	47,96	Sedang	34,44	Kurang sekali	54,25	Sedang	39,92	Kurang	38,60	Kurang
11	42,08	Baik	46,97	Sedang	34,83	Sangat baik	64,07	Baik	66,98	Kurang sekali	30,64	Kurang sekali	44,15	Kurang
12	44,74	Baik	45,84	Sedang	41,68	Baik	45,84	Sedang	49,28	Sedang	34,35	Kurang sekali	48,79	Sedang
13	74,37	Kurang sekali	58,62	Kurang	63,09	Kurang	52,68	Sedang	53,58	Sedang	73,32	Sangat baik	46,09	Sedang
14	66,21	Kurang sekali	50,95	Sedang	47,39	Sedang	52,68	Sedang	43,63	Baik	57,85	Baik	56,43	Baik
15	57,66	Kurang	52,09	Sedang	34,26	Sangat baik	54,96	Sedang	44,01	Baik	43,01	Kurang	58,32	Baik
16	64,88	Kurang	75,11	Kurang sekali	61,95	Kurang	57,24	Baik	56,92	Kurang	54,76	Sedang	45,35	Sedang
17	51,96	Sedang	60,61	Kurang	52,82	Sedang	54,96	Sedang	46,94	Sedang	42,39	Kurang	54,78	Sedang
18	48,16	Sedang	55,50	Kurang	42,83	Baik	45,84	Sedang	44,29	Baik	48,57	Sedang	52,83	Sedang
19	33,72	Sangat baik	46,12	Sedang	41,97	Baik	34,44	Kurang sekali	50,95	Sedang	60,94	Baik	41,80	Kurang
20	53,10	Sedang	56,07	Kurang	52,82	Sedang	36,72	Kurang	59,56	Kurang	39,92	Kurang	32,54	Kurang sekali
21	58,61	Kurang	56,92	Kurang	66,52	Kurang sekali	57,24	Baik	42,13	Baik	52,29	Sedang	59,74	Baik
22	44,36	Baik	46,97	Sedang	52,53	Sedang	54,96	Sedang	44,95	Baik	44,86	Kurang	57,84	Baik
23	50,44	Sedang	54,93	Sedang	54,24	Sedang	45,84	Sedang	49,41	Sedang	55,38	Baik	47,68	Sedang

RUMUS KATEGORISASI

RUMUS			
M		=	50.00
SD		=	10.00
Baik sekali	:	$X \geq M + 1,5 SD$	
Baik	:	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	
Sedang	:	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	
Kurang	:	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	
Kurang sekali	:	$X \leq M - 1,5 SD$	
Kategori		Skor	
Baik sekali	:	$X \geq$	65.00
Baik	:	$55.00 \leq$	$X < 65.00$
Sedang	:	$45.00 \leq$	$X < 55.00$
Kurang	:	$35.00 \leq$	$X < 45.00$
Kurang sekali	:	$X \leq$	35.00

HASIL UJI KATEGORISASI (LAKI-LAKI)

Frequencies

Kecepatan_Lari_40_m

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	2	13.3	13.3	13.3
	Baik	1	6.7	6.7	20.0
	Sedang	8	53.3	53.3	73.3
	Kurang	3	20.0	20.0	93.3
	Kurang sekali	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Ketahanan_Lari_600_m

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	2	13.3	13.3	13.3
	Baik	2	13.3	13.3	26.7
	Sedang	5	33.3	33.3	60.0
	Kurang	6	40.0	40.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Kelicahan_Lari_Zig_Zag_Dodging_Run

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	33.3	33.3	33.3
	Sedang	6	40.0	40.0	73.3
	Kurang	3	20.0	20.0	93.3
	Kurang sekali	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Koordinasi_Lempar_Tangkap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	33.3	33.3	33.3
	Sedang	4	26.7	26.7	60.0
	Kurang	4	26.7	26.7	86.7
	Kurang sekali	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Keseimbangan_Meniti_Balok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	1	6.7	6.7	6.7
	Baik	1	6.7	6.7	13.3
	Sedang	8	53.3	53.3	66.7
	Kurang	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Kekuatan_Lompat_Jauh_Tanpa_Awalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	1	6.7	6.7	6.7
	Baik	4	26.7	26.7	33.3
	Sedang	3	20.0	20.0	53.3
	Kurang	6	40.0	40.0	93.3
	Kurang sekali	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Kemampuan_Motorik_Laki_laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	1	6.7	6.7	6.7
	Baik	1	6.7	6.7	13.3
	Sedang	10	66.7	66.7	80.0
	Kurang	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

HASIL UJI KATEGORISASI (PEREMPUAN)

Frequencies

Kecepatan_Lari_40_m

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	1	4.3	4.3	4.3
	Baik	8	34.8	34.8	39.1
	Sedang	7	30.4	30.4	69.6
	Kurang	5	21.7	21.7	91.3
	Kurang sekali	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Ketahanan_Lari_600_m

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	3	13.0	13.0	13.0
	Baik	1	4.3	4.3	17.4
	Sedang	13	56.5	56.5	73.9
	Kurang	5	21.7	21.7	95.7
	Kurang sekali	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Kelicahan_Lari_Zig_Zag_Dodging_Run

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	3	13.0	13.0	13.0
	Baik	4	17.4	17.4	30.4
	Sedang	10	43.5	43.5	73.9
	Kurang	4	17.4	17.4	91.3
	Kurang sekali	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Koordinasi_Lempar_Tangkap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	1	4.3	4.3	4.3
	Baik	5	21.7	21.7	26.1
	Sedang	11	47.8	47.8	73.9
	Kurang	3	13.0	13.0	87.0
	Kurang sekali	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Keseimbangan_Meniti_Balok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	2	8,7	8,7	8,7
	Baik	6	26,1	26,1	34,8
	Sedang	8	34,8	34,8	69,6
	Kurang	5	21,7	21,7	91,3
	Kurang sekali	2	8,7	8,7	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Kekuatan_Lompat_Jauh_Tanpa_Awalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	1	4,3	4,3	4,3
	Baik	6	26,1	26,1	30,4
	Sedang	8	34,8	34,8	65,2
	Kurang	6	26,1	26,1	91,3
	Kurang sekali	2	8,7	8,7	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Kemampuan_Motorik_Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	2	8,7	8,7	8,7
	Baik	6	26,1	26,1	34,8
	Sedang	9	39,1	39,1	73,9
	Kurang	4	17,4	17,4	91,3
	Kurang sekali	2	8,7	8,7	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

HASIL UJI DESKRIPTIF (LAKI-LAKI)

Frequencies

Statistics

		Kecepatan_ Lari 40_m	Ketahanan_ Lari 600_m	Kelicahan_ Lari_Zig_ Zag_ Dodging Run	Koordinasi_ Lempar_ Tangkap	Keseimbang an_Meniti_ Balok	Kekuatan_ Lompat_ Jauh_Tanpa_ Awalan	Kemampua n_Motorik_ Laki laki
N	Valid	15	15	15	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		6.6947	2.6180	7.1333	18.8000	14.5787	1.6007	51.4253
Median		6.6600	2.4100	7.3500	19.0000	13.4300	1.6200	50.3300
Mode		6.03 ^a	2.41	7.35	20.00	9.85 ^a	1.50	44.98 ^a
Std. Deviation		.74636	.44190	.53178	1.08233	5.85134	.17136	6.90714
Range		2.85	1.31	1.79	3.00	23.54	.60	29.11
Minimum		5.57	2.23	6.06	17.00	9.85	1.32	44.98
Maximum		8.42	3.54	7.85	20.00	33.39	1.92	74.09
Sum		100.42	39.27	107.00	282.00	218.68	24.01	771.38

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		T_Score_ Kecepatan_ Lari 40_m	T_Score_ Ketahanan_ Lari 600_m	T_Score_ Kelicahan_ Lari_Zig_ Zag_ Dodging Run	T_Score_ Koordinasi_ Lempar_ Tangkap	T_Score_ Keseimbang an_Meniti_ Balok	T_Score_ Kekuatan_ Lompat_ Jauh_Tanpa_ Awalan	T_Score_ Kemampua n_Motorik_ Laki laki
N	Valid	15	15	15	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		50,0000	50,0000	50,0000	50,0000	50,0000	50,0000	49,9993
Median		50,4645	54,7070	45,9257	51,8479	51,9800	51,1282	48,4100
Mode		50,33 ^a	54,71	45,93	61,09	17,85 ^a	44,13	40,67 ^a
Std. Deviation		10,00000	10,00000	10,00000	10,00000	10,00059	10,00000	9,99884
Minimum		26,88	29,14	36,52	33,37	17,85	33,62	40,67
Maximum		65,07	58,76	70,18	61,09	58,08	68,64	82,81
Sum		750,00	750,00	750,00	750,00	750,00	750,00	749,99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI DESKRIPTIF (PEREMPUAN)

Frequencies

Statistics

		Kecapatan_ Lari_40_m	Ketahanan_ Lari_600_m	Kelicahan_ Lari_Zig_ Zag_ Dodging_Run	Koordinasi_ Lempar_ Tangkap	Keseimbangan_Meniti_Balok	Kekuatan_ Lompat_ Jauh_Tanpa_ Awalan	Kemampuan_ Motorik_ Perempuan
N	Valid	23	23	23	23	23	23	23
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		7,5630	3,3735	7,8187	9,8261	16,3330	1,3730	46,2874
Median		7,6200	3,3000	7,8000	10,0000	16,7200	1,3700	45,8700
Mode		6,28 ^a	3,29 ^a	7,72 ^a	8,00	4,85 ^a	1,21	31,55 ^a
Std. Deviation		,52636	,35189	,35030	4,38647	6,59258	,16168	7,31265
Range		2,14	1,81	1,26	17,00	26,31	,69	28,01
Minimum		6,28	2,49	7,11	3,00	4,85	1,06	31,55
Maximum		8,42	4,10	8,37	20,00	31,16	1,75	59,56
Sum		173,95	77,59	179,83	226,00	375,66	31,58	1064,61

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		T_Score_ Kecapatan_ Lari_40_m	T_Score_ Ketahanan_ Lari_600_m	T_Score_ Kelicahan_ Lari_Zig_ Zag_ Dodging_Run	T_Score_ Koordinasi_ Lempar_ Tangkap	T_Score_ Keseimbangan_Meniti_Balok	T_Score_ Kekuatan_ Lompat_ Jauh_Tanpa_ Awalan	T_Score_ Kemampuan_ Motorik_ Perempuan
N	Valid	23	23	23	23	23	23	23
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		50,0017	50,0000	49,9987	50,0026	49,9996	50,0004	50,0004
Median		48,9200	52,0900	50,5300	50,4000	49,4100	49,8100	49,4300
Mode		33,72 ^a	45,84 ^a	34,26 ^a	45,84	27,51 ^a	39,92	29,85 ^a
Std. Deviation		10,00013	9,99975	10,00040	9,99945	10,00022	9,99973	10,00070
Minimum		33,72	29,35	34,26	34,44	27,51	30,64	29,85
Maximum		74,37	75,11	70,23	73,19	67,42	73,32	68,15
Sum		1150,04	1150,00	1149,97	1150,06	1149,99	1150,01	1150,01

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampua n_Motorik_ Laki Laki	Kemampua n_Motorik_ Perempuan
N		15	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.4253	46.2874
	Std. Deviation	6.90714	7.31265
Most Extreme Differences	Absolute	.318	.088
	Positive	.318	.078
	Negative	-.175	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232	.421
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Motorik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.650	1	36	.207

HASIL UJI T

T-Test

Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecepatan_Lari_40_m	Laki-laki	15	6.6947	.74636	.19271
	Perempuan	23	7.5630	.52638	.10976
Ketahanan_Lari_600_m	Laki-laki	15	2.6180	.44190	.11410
	Perempuan	23	3.3735	.35189	.07337
Kelicahan_Lari_Zig_Zag_Dodging_Run	Laki-laki	15	7.1333	.53178	.13731
	Perempuan	23	7.8187	.35030	.07304
Koordinasi_Lempar_Tangkap	Laki-laki	15	18.8000	1.08233	.27946
	Perempuan	23	9.8261	4.38647	.91464
Keseimbangan_Meniti_Balok	Laki-laki	15	14.5787	5.85134	1.51081
	Perempuan	23	16.3330	6.59258	1.37465
Kekuatan_Lompat_Jauh_Tanpa_Awalan	Laki-laki	15	1.6007	.17136	.04424
	Perempuan	23	1.3730	.16168	.03371
Kemampuan_Motorik	Laki-laki	15	51.4253	6.90714	1.78342
	Perempuan	23	46.2874	7.31265	1.52479

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecepatan_Lari_40_m	Equal variances assumed	.524	.474	-4.212	36	.000	-.86838	.20618	-1.28653	-.45022
	Equal variances not assumed			-3.916	23.015	.001	-.86838	.22177	-1.32714	-.40962
Ketahanan_Lari_600_m	Equal variances assumed	1.770	.192	-5.846	36	.000	-.75548	.12922	-1.01756	-.49340
	Equal variances not assumed			-5.569	25.228	.000	-.75548	.13565	-1.03473	-.47622
Kelicahan_Lari_Zig_Zag_Dodging_Run	Equal variances assumed	3.751	.061	-4.802	36	.000	-.68536	.14273	-.97484	-.39588
	Equal variances not assumed			-4.407	21.928	.000	-.68536	.15553	-1.00797	-.36276
Koordinasi_Lempar_Tangkap	Equal variances assumed	15.121	.000	7.737	36	.000	8.97391	1.15988	6.62158	11.32625
	Equal variances not assumed			9.383	25.944	.000	8.97391	.95638	7.00784	10.93999
Keseimbangan_Meniti_Balok	Equal variances assumed	1.287	.264	-.837	36	.408	-1.75438	2.09572	-6.00469	2.49594
	Equal variances not assumed			-.859	32.570	.397	-1.75438	2.04260	-5.91216	2.40340
Kekuatan_Lompat_Jauh_Tanpa_Awalan	Equal variances assumed	.292	.592	4.144	36	.000	.22762	.05493	.11622	.33903
	Equal variances not assumed			4.092	28.798	.000	.22762	.05562	.11382	.34142
Kemampuan_Motorik	Equal variances assumed	1.650	.207	2.163	36	.037	5.13794	2.37550	.32021	9.95568
	Equal variances not assumed			2.190	31.304	.036	5.13794	2.34639	.35432	9.92156



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 489 /UN.34.16/PP/2014 3 Juni 2014
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sutomo Dzattulloh
NIM : 10604224142
Jurusan/Prodi : POR/S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juli s.d. Agustus 2014
Tempat/obyek : SD Negeri Tlogoadi/siswa
Judul Skripsi : Pengaruh Perbedaan *Gender* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas V Di SD Negeri Tlogoadi, Desa Tlogoadi Kec. Mlati, Kab. Sleman.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Tlogoadi
2. Kaprodi. S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slema.kab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 11 Juni 2014

Nomor : 070 /Kesbang/2159 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 489/UN.34.16/PP/2014
Tanggal : 3 Juni 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

PENGARUH PERBEDAAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI TLOGOADI DESA TLOGOADI KEC. MLATI KAB. SLEMAN" kepada:

Nama : Sutomo Dzattulloh
Alamat Rumah : Platen Sawahan Juwiring Klaten
No. Telepon : 085642125141
Universitas / Fakultas : UNY / FIK
NIM : 106042241142
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Kolombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD N Tlogoadi
Waktu : 11 Juni - 11 September 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an - Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub - Kepala Subbag Tata Usaha

Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si
Penata Tingkat I, III/d
NIP. 19701204 199009 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2213 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2159/2014 Tanggal : 11 Juni 2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUTOMO DZATTULLOH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 106042241142
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Platen Sawahan Juwiring Klaten
No. Telp / HP : 085642125141
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH PERBEDAAN GENDER TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI TLOGOADI DESA TLOGOADI
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : SD Negeri Tlogoadi, Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 11 Juni 2014 s/d 11 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Juni 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Ka. SD Negeri Tlogoadi, Mlati Sleman
6. Dekan FIK-UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS KECAMATAN MLATI
SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGOADI
Jl. Kebonagung, Getas, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Tel 0274 869 515.

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 077/TLg/IX/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Hj Sri Rukti Rohmini, S.Pd*

NIP : *19560806 1978 2004.*

Jabatan : *Kepala Sekolah*

Menerangkan bahwa :

Nama : SUTOMO DZATTULLOH

NIM : 10604224142

Judul Skripsi : Pengaruh perbedaan *gender* terhadap kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi

Prodi : PGSD Penjas

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa ini sudah benar-benar melakukan penelitian di SD NEGERI TLOGOADI, pada tanggal 19 juli 2014 sampai selesai. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sleman, 26 September 2014

Guru Olahraga

[Signature]
SUNYJA

NIP : 196201101984031011





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT PENERAAN
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 830 / UP - 111 / III / 2014
Number

No. Order : 005187

Diterima tgl : 4 Maret 2014

ALAT

Equipment

Nama : Ban Ukur
Name :
Kapasitas : 50 meter
Capacity :
Daya Baca : 1 cm
Accuracy :

Tipe/Model :
Type/Model :
Nomor Seri :
Serial number :
Merek/Buatan : Brian
Trade Mark / Manufaktur :

PEMILIK

Owner

Nama : Edi Wibowo
Name :
Alamat : Jatisari Subah Kab Batang Jawa Tengah
Address :

METODE, STANDART, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode : SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010
Method :
Standard : Komparator 10 m
Standard :
Telusuran : Ke satuan SI melalui LK -045-IDN
Traceability :

TANGGAL TERA ULANG

Date of Verification

: 6 Maret 2014

LOKASI TERA ULANG

Location of Verification

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG

Environment condition of Verification

: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 2%

HASIL TERA ULANG

Result of verification

: **DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2014**

DITERA ULANG KEMBALI

Reverification

: 6 Maret 2015

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Kepala



Soedaryono, SE

NIP. 9580114 197903 1 006

Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-01.T

DILARANG MEGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENERAAN
ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE

I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : -

2. Ditera ulang oleh : Sri Maryani NIP. 19591223 198303 2 012
Verified by

II. HASIL
Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 1.000	1.000,00
0 - 2.000	2.000,00
0 - 3.000	3.000,00
0 - 4.000	4.000,00
0 - 5.000	5.000,00

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE, MM
NIP. 19610807.198202.1.007